

**PERAN ORANG TUA DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI
BELAJAR MAHASISWA**

(Studi di Gampong Kotafajar Kecamatan Kluet Utara)

SKRIPSI

Diajukan Oleh

Harnisa

NIM: 421206733

Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam



**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM-BANDA ACEH
1439 H/2018 M**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Ar-raniry Darussalam Banda Aceh
Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana S-1 Mahasiswa Ilmu Dakwah
Jurusan Bimbingan Dan Konseling Islam**

Oleh:

**Harnisa
421206733**

Disetujui Oleh:

Pembimbing I



**Drs. Mahdi Nk.M.kes
NIP. 196108081993031001**

Pembimbing II



**Juli Andriani, M.Si
NIP. 197407222007102001**

Telah diuji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry, dan dinyatakan
Lulus serta diterima Sebagai Salah Satu Tugas Akhir
Penyelesaian Program Sarjana(S1)
Dalam Ilmu dakwah

Pada Hari/ Tanggal

19 Juli 2018 M
Kamis, _____
6 Dhu'l-Qi'dah 1439 H

di
Darusalam- Banda Aceh
Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi

Ketua,



Drs. Mahdi NK, M. Kes
NIP.196108081993031001

Sekretaris,



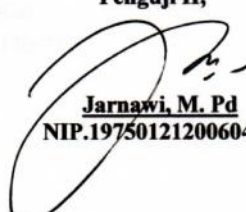
Juli Andriyani, M. Si
NIP. 197407222007102001

Penguji I,



Drs. Arifin Zain, M. Ag
NIP. 196812251994021001

Penguji II,



Jarnawi, M. Pd
NIP.197501212006041003

Mengetahui,
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry,



Dr. Fakhri, S. Sos, MA
NIP. 198411291998031001



PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH/SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Harnisa
Nim : 421206733
Prodi/jurusan : Bimbingan dan Konseling Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa naskah skripsi dengan judul "**Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Mahasiswa (Studi Kotafahar Kluet Utara)**". adalah asli karya saya sendiri. Di dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulis lain, yang saya akui seolah- olah sebagai tulisan saya sendiri, dan tidak terdapat bagian atau keseluruhan tulisan yang saya salin, tiru, atau yang saya ambil dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan penulis aslinya.

Jika di kemudian hari ditemukan pelanggaran- pelanggaran akademik dalam penulisan ini, saya bersedia diberikan sanksi akademik sesuai dengan peraturan dan Undang- Undang yang berlaku dari UIN Ar-raniry.

Banda Aceh, 28 Agustus 2018




Harnisa

421206733

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan tepat pada waktunya. Shalawat dan salam penulis persembahkan kepada Nabi Besar Muhammad SAW yang telah membawa manusia dari alam kebodohan ke alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan.

Dengan rahmat, taufik dan hidayah-Nya penulis telah menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Mahasiswa (Studi di Gampong Kotafajar Kecamatan Kluet Utara)”**. Adapun maksud dari penulisan skripsi ini merupakan satu syarat dalam rangka menyelesaikan studi guna memperoleh gelar sarjana (S1) pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan Bimbingan dan Konseling UIN Ar-raniry Banda Aceh. Banyak pihak yang telah ikut membantu dalam penyusunan skripsi ini baik langsung maupun tidak langsung, untuk itu penulis mengucapkan banyak terimakasih yang setulus-tulusnya kepada:

1. Bapak Dr. Fakhri, S. Sos, MA sebagai Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh. Bapak Drs. Umar Latif, MA selaku Ketua Prodi S1 Bimbingan dan Konseling Islam UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh.

2. Bapak Drs. Mahdi Nk, M. Kes & ibu Juli Andriyani, M. Si selaku Pembimbing pertama & kedua yang telah banyak mengorbankan waktu dan pikirannya dalam membimbing serta memberikan pengarahan sejak dari awal hingga selesai.
3. Bapak Jarnawi, M. Pd selaku Pembimbing Akademik, Ibu dewi selaku pengurus akademik jurusan Bimbingan dan Konseling Islam, yang telah membantu ananda selama melanjutkan pendidikan. Dan dosen-dosen yang lain yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang telah membantu dan memberi arahan dan ilmu pengetahuan selama ananda dalam perkuliahan.

Ucapan terimakasih yang teristimewa kepada:

1. Suamiku (Jhoni Pranata) tercinta dan tersayang yang selalu menjadi penyemangat hati adinda dan tidak pernah mengeluh dalam membimbing adinda, dan alhamdulillah dengan rahmat Allah S.W.T yang telah memberi kami kerunia dan kebahagiaan dalam hidup kami seorang putri cantik (Arsya Latifa) yang menjadi penyemangat hati untuk melengkapi bahtera rumah tangga kami.
2. Orang tua tercinta Ayahanda Ali Akbar dan ibunda Amrina yang sangat berharga untuk selalu mendukung demi kelancaran skripsi ini dengan kesabaran dan doa-doa mereka berdua ananda dapat menyelesaikannya, tanpa mereka ananda mungkin lemah dan tak berarti apa-apa.

3. Keluarga dan saudara-saudara ananda terutama kakak Husnatul Fitri, yang selalu memberi dukungan dalam suka maupun duka, tidak lupa juga kepada mereka, abang terbaik saya Irfandi SH, Teja Mukmin, dan adik-adik saya yaitu Zarnila, Miftahul Jannah yang tidak pernah lupa mengingat dan meluangkan waktunya untuk ananda dalam melanjutkan skripsi ini, dan semua family besar saya yang tidak bisa ananda sebutkan satu-persatu.
4. Tidak lupa pula kepada seluruh teman dan terdekat ananda yaitu Zahroel Fuadi, Indah Lestari, Zulaiha, Maya Yulissa aditya dan teman-teman lainnya yang telah hadir dalam keseharian canda tawa ananda, telah sudi bersama dan mendukung secara langsung maupun tidak dalam memberi informasi maupun bantuan yang tak terduga maupun tak ternilai.

Akhirnya, penulis menyadari kesesuaian arti pribahasa “*tiada gading yang tak retak*”. Pribahasa ini juga berlaku pada Kertas Karya Utama ini. Disadari sepenuhnya oleh penulis bahwa Kertas Karya Utama ini pun tak luput dari berbagai kekurangan. Oleh karena itu, kritik membangun, saran serta masukan untuk perbaikan Laporan ini sangat dinantikan.

Banda Aceh, 19 juli 2018

Penulis

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

ABSTRAK

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR LAMPIRAN	vii
BAB I PENDAHULUAN	01
A. Latar Belakang Masalah.....	01
B. Rumusan Masalah	04
C. Tujuan Penelitian.....	04
D. Manfaat Penelitian.....	04
E. Definisi Operasional.....	05
BAB II LANDASAN TEORITIS	09
A. Peran Orang Tua.....	09
1. Pengertian Peran Orang tua	09
2. Tanggung Jawab Orang tua	11
3. Peranan Sikap Orang tua Terhadap Anak.....	13
B. Motivasi.....	18
1. Pengertian Motivasi.....	18
2. Bentuk-bentuk Motivasi	21
3. Teori-teori Motivasi	22
4. Jenis-jenis Motivasi.....	25
5. Tujuan Motivasi	26
6. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Mahasiswa	28
C. Belajar	31
1. Pengertian Belajar Menurut Para Ahli	31
2. Teori-Teori Belajar.....	34
3. Jenis-jenis Belajar	38
4. Ciri-ciri Belajar	41
BAB III METODELOGI PENELITIAN	43
A. Jenis Penelitian.....	43
B. Lokasi Penelitian	43
C. Subjek Penelitian.....	43
D. Teknik Pengumpulan Data	44
E. Teknik Analisis Data.....	47

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	50
A. Gambaran Umum Kecamatan Kluet Utara Kabupaten Aceh Selatan.....	50
1. Keadaan Geografis Kecamatan Kluet Utara	50
2. Keadaan Penduduk	51
B. Hasil Penelitian	54
1. Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Mahasiswa	54
2. Kendala Yang Dihadapi Orang Tua Dalam Memotivasi Belajar Mahasiswa	59
C. Pembahasan.....	61
 BAB V PENUTUP.....	 65
A. Kesimpulan.....	65
B. Saran.....	65
 DAFTAR PUSTAKA	 67
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Statistik Pemerintahan di Kluet Utara Tahun 2011-2014	48
Tabel 4.2 Penduduk Tahun 2011-2014	49

DAFTAR LAMPIRAN

1. Daftar Pertanyaan Wawancara dengan Orang Tua Mahasiswa
2. Surat Keputusan Skripsi (SK)
3. Surat Penelitian Ilmiah Mahasiswa
4. Surat Keterangan Penelitian dari keucik Gampong kotafajar
5. Surat Izin Penelitian Dari Kantor Camat
6. Daftar Riwayat Hidup Peneliti

ABSTRAK

Skripsi ini berjudul **“Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Mahasiswa (Studi Kotafajar Kecamatan Kluet Utara)”**. Mahasiswa dari Gampong Kotafajar kurang memiliki motivasi belajar, sehingga ada beberapa orang tua mahasiswa dari Kotafajar tidak mengetahui bahwa anaknya berhenti dalam perguruan tinggi tersebut dan sebagian mereka mengalami permasalahan dalam belajar, mencari kerja sampingan untuk mengatasi kebosanan dan kuliah sering absen. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana peran orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar mahasiswa dan apa saja kendala yang dihadapi orang tua dalam memotivasi belajar mahasiswa yang berasal dari Kotafajar Kluet Utara. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peran orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar mahasiswa dan dapat mengetahui kendala orang tua dalam memotivasi belajar mahasiswa yang berasal dari Kotafajar Kluet Utara. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan cara mengumpulkan data melalui kuesioner dan wawancara, yang diedarkan/wawancara langsung kepada 12 responden dari kotafajar Kluet Utara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar mahasiswa sangat penting, karena motivasi merupakan keadaan dalam diri individu yang mendorong perilaku ke arah tujuan (*goal*). Keberadaan orang tua dalam memberikan perhatian dan motivasi sangat mempengaruhi belajarnya, sehingga apapun yang dilakukan orang tua untuk anaknya dapat menjadi faktor dan penyebab mahasiswa ini dalam menjalani proses perkuliahan. Peneliti dapat menyatakan bahwa faktor yang menyebabkan orang tua karena kondisi ekonomi keluarga dan pengetahuan orang tua yang kurang memahami, dan orang tua mahasiswa dari kotafajar lebih mengutamakan kebutuhan financial. Bentuk Motivasi yang diterapkan adalah membimbing mahasiswa dan lebih mengerti keadaan anaknya dalam menjalani proses perkuliahan untuk menumbuhkan kesadaran yang besar dalam hati anak tersebut.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Keberadaan orang tua dalam memberikan perhatian sangat mempengaruhi motivasi belajar. Tidak jarang ditemukan orang tua yang menghabiskan waktu, sibuk bekerja semata-mata hanya untuk kepentingan anak. Ditinjau dari sisi psikologi, kebutuhan anak bukan hanya sebatas kebutuhan materi semata, anak juga membutuhkan kasih sayang dan perhatian dari orang terdekatnya, khususnya orang tua. Realitanya, banyak anak yang kurang mendapatkan kebutuhan afeksi (kasih sayang), disebabkan orang tua sibuk mencari uang demi untuk memperbaiki perekonomian keluarga.¹

Pendidikan merupakan suatu usaha untuk membantu mengembangkan kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik yang berguna bagi pendidikan mahasiswa baik sekarang maupun akan datang. Pendidikan merupakan salah satu unsur yang sangat penting dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.²

Kemampuan suatu negara berkaitan erat dengan kualitas sumber daya manusia yang dimiliki negara tersebut. Pendidikan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi untuk memiliki kekuatan spiritual

¹ Aphrodiua M, *Panduan Orangtua & Guru Untuk Anak Dengan Disgrafia* (Kesulitan Belajar), (Jakarta: 2013), hlm. 43-44.

² John W. Santrock, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Kencana 2007), hlm.154.

keagamaan, pengendalian diri, keribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan kepada dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Motivasi merupakan keadaan dalam diri individu atau organisme yang mendorong perilaku ke arah perilaku (goal). Secara umum memberikan gambaran bahwa motivasi adalah wilayah yang berfungsi mengaktifkan perilaku. Dikatakan bahwa adanya motivasi yang melatar belakangi tindak perilaku kejahatan.³

Motivasi belajar mahasiswa yang tinggi tentu memberi dampak positif dalam bentuk prestasi belajar yang baik, namun jika Motivasi belajar mahasiswa rendah, cenderung menunjukkan prestasi belajar yang kurang baik dan keterlambatan dalam proses belajar.⁴

Definisi-definisi belajar yang telah dikemukakan itu diberikan oleh ahli-ahli yang berbeda-beda pendiriannya, berlain-lainan titik-tolaknya kalau disimpulkan definisi-definisi tersebut dan juga definisi yang lain, maka di dapatkan hal-hal pokok sebagai berikut:

1. Bahwa belajar itu membawa perubahan (dalam arti behavioral changer, aktual maupun potensial)
2. Bahwa perubahan itu ada pokoknya adalah didapatkannya percakapan baru dalam arti ketnis (pengetahuan) dan fertingkeit (pengalaman).
3. Bahwa perubahan itu terjadi karena usaha (dengan sengaja).⁵

Mahasiswa dituntut belajar dengan sungguh-sungguh dan menjadi kepribadian yang lebih baik, sehingga pada umumnya orang tua mahasiswa di

³ Bimo Walgino, *Pengantar Psikologi Umum* (Yogyakarta: Andi Publisher, 2006), hlm. 23.

⁴ Alex Sobur, *Psikologi Umum* (Bandung, Pustaka Setia, 2003), hlm. 220.

⁵ Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: 2014), hlm. 232.

Kotafajar beranggapan bahwa mahasiswa itu sudah dewasa tidak membutuhkan hubungan yang khusus dan intens lagi, dan hanya memerlukan kebutuhan financial untuk melengkapi kebutuhannya. Hasil observasi awal yang dilakukan penulis terhadap mahasiswa yang berasal dari Gampong Kotafajar Kluet Utara, menunjukkan bahwa mahasiswa yang berasal dari Gampong Kotafajar sebagian mereka mengalami permasalahan dalam belajar, mencari kerja sampingan untuk mengatasi kebosanan dan kuliah sering absen. Permasalahan ini, tidak diketahui oleh orang tuanya, malah ada yang tidak kuliah lagi tanpa sepengetahuan orang tua, sehingga ketika psikologi dan fisiologi mahasiswa tidak selaras juga menimbulkan kurangnya tingkat belajar yang baik.

Mahasiswa dari Gampong Kotafajar kurang memiliki motivasi belajar, sehingga ada beberapa orang tua mahasiswa dari Kotafajar tidak mengetahui bahwa anaknya berhenti dalam perguruan tinggi tersebut yang menjadi pro dan kontra terhadap anaknya. Maka dari permasalahan tersebut apakah semua itu ada hubungannya dengan kendala orang tua, dan peran orang tua dalam motivasi belajar yang kurang afektif dan kurang baik terhadap mahasiswa. Keberhasilan belajar anak atau mahasiswa sangat ditentukan oleh dorongan atau motivasi dari keluarga, terutama orang tua yang berperan sebagai pendidik yang utama dalam keluarga. Dari masalah tersebut penulis tertarik untuk melengkapi tentang **“Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Mahasiswa Studi Kotafajar Kecamatan Kluet Utara Kabupaten Aceh Selatan”**.

B. Rumusan masalah

Sesuai dengan judul penelitian, uraian dalam latar belakang, identifikasi masalah, dan dalam pembatasan masalah, maka rumusan masalah yang akan diteliti adalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah peran orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar mahasiswa yang berasal dari Kotafajar Kecamatan Kluet Utara?
2. Apa saja kendala yang dihadapi orang tua dalam memotivasi belajar mahasiswa yang berasal dari Kotafajar Kluet Utara?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk :

1. Untuk mengetahui peran orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar mahasiswa yang berasal dari Kotafajar Kecamatan Kluet Utara.
2. penelitian ini dapat menjadi informasi tentang cara meningkatkan motivasi belajar mahasiswa yang berasal dari Kotafajar Kluet Utara.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini mengenai masalah tersebut peneliti berharap sebagai berikut:

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan bacaan dan informasi yang bermanfaat, terutama mengenai bagaimana cara meningkatkan motivasi belajar mahasiswa di kotafajar, sehingga dapat diperoleh cara yang tepat untuk memotivasi belajar mahasiswa dan mencapai semua kegiatan yang lebih

baik, agar mereka terus belajar dan memikirkan orang tua mereka menjadi penyemangat.

Secara praktis, adapun mamfaat penelitian diharapkan dapat memberi kesadaran tersendiri terhadap orang tua mahasiswa untuk menjadi inspirasi, pendukung, penyemangat yang baik terhadap mereka (mahasiswa) dan dapat meningkatkan motivasi belajar, untuk menciptakan generasi yang handal, baik itu segi keagamaan maupun akademik.

E. Definisi Operasional

Untuk menghindari dari kesalah pahaman dalam memberikan penafsiran serta memudahkan dalam memahami maksud dari judul skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Peran Orang Tua

Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* peran berarti “pemain utama” yang melaksanakan dan memiliki kedudukan dalam keluarga dan masyarakat sehingga berperan penting untuk segala situasi dan kondisi dalam rumah maupun diluar rumah.⁶

Secara sederhana peran orang tua dapat dijelaskan sebagai kewajiban orang tua kepada anak. Diantaranya adalah orang tua wajib memenuhi hak-hak (kebutuhan) anaknya, seperti hak untuk melatih anak menguasai cara-cara mengurus diri, seperti cara makan, buang air, berbicara, berjalan berdoa, sungguh sungguh membekas dalam diri anak karena berkaitan erat dengan perkembangan

⁶ W.J.S Purwadanita, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Cetakan II. (Jakarta: 1989) hlm. 309.

dirinya sebagai pribadi. Sikap orang tua sangat memengaruhi perkembangan anak. Sikap menerima atau menolak, sikap kasih sayang atau acuh tak acuh, sikap sabar atau tergesa-gesa, sikap melindungi atau membiarkan secara langsung mempengaruhi reaksi emosional anak. Di dalam keluarga orang tua memiliki peran penting terhadap anak-anaknya. Anak-anak pada umumnya tumbuh lebih baik bila di asuh oleh orang tua lengkap, anak-anak dapat memperoleh perhatian dan cenderung lebih baik secara emosi dan akademik, orang tua sangat menjadi pengaruh besar bagi anaknya, tumbuh besar dan positifnya perilaku seorang anak itu tergantung dari sikap orang tua mendidik dan mengajari anaknya terhadap yang baik dan buruknya, sehingga nanti sang anak menjauhkan perilaku-perilaku yang tidak diinginkan (menyimpang).⁷

Adapun peran yang dimaksud penulis ialah menerangkan apa yang individu atau mahasiswa harus lakukan dalam suatu situasi tertentu agar dapat memenuhi harapan-harapan mereka sendiri atau harapan orang lain menyangkut peran-peran tersebut untuk mencapai motivasi dalam belajar.

2. Motivasi

Motivasi berasal dari kata *motive* yang diartikan sebagai suatu kondisi yang menggerakkan suatu makhluk yang mengarahkannya kepada sesuatu tujuan atau beberapa tujuan dari tingkat tertentu. Dilihat dari asal kata, *motive* berasal dari kata "*motion*" yang berarti "*gerakan*".⁸ Motivasi (*motivation*) adalah kekuatan

⁷ Sofyan S. Willis, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung:2002) Hlm. 29.

⁸ Arifin, *Psikologi Dakwah Suatu Pengantar Studi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), Hal. 49.

yang menggerakkan seseorang untuk berperilaku, berfikir, dan merasa seperti yang mereka lakukan.⁹

Motivasi berasal dari kata “motif” berarti sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif dapat dikatakan daya penggerak dari dalam dan didalam subjek untuk melakukan aktivitas tertentu demi mencapai tujuan. Berawal dari kata “motif” maka motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif.¹⁰

3. Belajar

Belajar adalah kegiatan yang berproses dan merupakan kegiatan yang fundamental dalam menyenggarakan setiap jenis dan jenjang pendidikan, ini berarti, bahwa berhasil dan gagalnya pencapaian tujuan pendidikan itu amat bergantung pada proses belajar yang di alami individu baik ketika ia berada di akademik maupun lingkungan rumah dan keluarganya sendiri. Oleh karenanya, pemahaman yang benar mengenai arti belajar dari segala aspek, bentuk, dan manifestasinya mutlak diperlukan oleh para pendidik.¹¹

Menurut Basleman, Anisah dan Syamsu Mappa belajar adalah perubahan tingkah laku yang dialami oleh individu dalam berinteraksi dengan lingkungannya. Menurutnya belajar adalah pemerolehan pengalaman baru oleh seseorang dalam bentuk perubahan perilaku yang relative menetap, sebagai akibat adanya proses dalam bentuk interaksi belajar terhadap suatu objek (pengetahuan),

⁹Laura A. King, *Psikologi Umum*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2014), Hal. 64.

¹⁰ Sadirman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada 2006), hlm.73

¹¹ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta : Rajawali Pers,2013) hlm. 63.

atau melalui suatu penguatan (reinforcement) dalam bentuk pengalaman terhadap suatu objek yang ada dalam lingkungan belajar.

Adapun motivasi belajar yang dimaksud oleh penulis adalah dorongan yang menggerakkan seseorang untuk membangkitkan, mengelola, dan menyalurkan tingkah laku, menuju satu tujuan dalam meningkatkan belajar yang baik dan aktif pada mahasiswa Kotafajar Kecamatan Kluet Utara.

4. Mahasiswa

Mahasiswa adalah peserta didik yang terdaftar dan belajar pada perguruan tinggi. Mahasiswa dalam tahap perkembangannya digolongkan pada tahap perkembangannya sebagai remaja akhir dan dewasa awal, yaitu pada usia 18-21 tahun dan 22-24 tahun. dua kriteria yang di ajukan untuk menunjukkan akhir masa remaja dan permulaan dari masa dewasa awal adalah kemandirian ekonomi dan kemandirian dalam membuat keputusan.¹²

Mahasiswa yang dimaksud oleh penulis adalah peserta didik yang sedang dalam keahlian masing-masing untuk mencapai kemampuan yang sempurna dan cerdas dalam belajar dan bermasyarakat, sehingga pemikiran seorang mahasiswa diterima sehingga menjadi lebih baik.

¹² Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1995), hlm. 666.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Peran Orang Tua

1. Pengertian Peran Orang Tua

Peran adalah serangkaian perilaku yang diharapkan pada seseorang sesuai dengan posisi sosial yang diberikan baik secara formal maupun secara informal. Peran didasarkan pada deskripsi (ketentuan) dan harapan peran yang menerangkan apa yang individu-individu harus lakukan dalam suatu situasi tertentu agar dapat memenuhi harapan-harapan mereka sendiri atau harapan orang lain menyangkut peran-peran tersebut. Struktur peran dapat dibedakan menjadi dua, yaitu:

a. Peran Formal (Peran yang Nampak Jelas)

Yaitu sejumlah perilaku yang bersifat homogen. Peran formal yang standar terdapat dalam keluarga. Peran dasar yang membentuk posisi sosial sebagai suami-ayah dan istri-ibu adalah peran sebagai provider (penyedia), pengatur rumah tangga, memberikan perawatan, sosialisasi anak, rekreasi, persaudaraan (memelihara hubungan keluarga paternal dan maternal), terapeutik, dan seksual.

b. Peran Informal (peran tertutup)

Yaitu suatu peran yang bersifat implisit (emosional) biasanya tidak tampak ke permukaan dan dimainkan hanya untuk memenuhi kebutuhan emosional individu dan untuk menjaga keseimbangan dalam keluarga, peran-peran informal mempunyai tuntutan yang berbeda, tidak terlalu dan didasarkan pada atribut-

atribut kepribadian anggota keluarga individual. Pelaksanaan peran-peran informal yang afektif dapat mempermudah pelaksanaan peran-peran formal.¹

Keberadaan Orang tua dalam memberikan perhatian sangat mempengaruhi motivasi belajar. Tidak jarang ditemukan orang tua yang menghabiskan waktu, sibuk bekerja semata-mata hanya untuk kepentingan anak. Ditinjau dari sisi psikologi, kebutuhan anak bukan hanya sebatas kebutuhan materi semata, anak juga membutuhkan kasih sayang dan perhatian dari orang terdekatnya, khususnya orangtua. Realitanya, banyak anak yang kurang mendapatkan kebutuhan afeksi (kasih sayang), disebabkan orang tua sibuk mencari uang demi untuk memperbaiki perekonomian keluarga.²

Didalam keluarga orang tua memiliki peran penting terhadap anak-anaknya. Anak-anak pada umumnya tumbuh lebih baik bila diasuh oleh orang tua lengkap, anak-anak dapat memperoleh perhatian dan cenderung lebih baik secara emosi dan akademik, Orang tua sangat menjadi berpengaruh bagi anaknya, tumbuh besar dan positifnya perilaku seorang anak itu tergantung dari sikap orang tua mendidik dan mengajari anaknya terhadap yang baik dan buruknya, sehingga nanti sang anak menjauhkan perilaku-perilaku yang tidak diinginkan (menyimpang).³

¹ Aphrodiua M, *Panduan Orangtua & Guru Untuk Anak Dengan Disgafia Kesulitan Belajar*, (Jakarta: 2013), hlm. 43-44

² Alex Sobur, *Psikologi Umum*, (Bandung, Pustaka Setia, 2003), hlm. 384.

³ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Rahawali Pers, 2013), hlm. 60

2. Tanggung Jawab Orang tua

Dalam upaya menghasilkan generasi penerus yang tangguh dan berkualitas, diperlukan adanya usaha yang konsisten dan kontinu dari orang tua di dalam melaksanakan tugas memelihara, mengasuh dan mendidik anak-anak mereka baik lahir maupun batin sampai anak tersebut dewasa dan atau mampu berdiri sendiri, dimana tugas ini merupakan kewajiban orang tua. Begitu pula halnya terhadap pasangan suami istri yang berakhir perceraian, ayah dan ibu tetap berkewajiban untuk memelihara, mengasuh dan mendidik anak-anaknya.⁴

Secara sederhana peran orang tua dapat dijelaskan sebagai kewajiban orang tua kepada anak. Diantaranya adalah orang tua wajib memenuhi hak-hak (kebutuhan) anaknya, seperti hak untuk melatih anak menguasai cara-cara mengurus diri, seperti cara makan, buang air, berbicara, berjalan berdoa, sungguh-sungguh membekas dalam diri anak karena berkaitan erat dengan perkembangan dirinya sebagai pribadi. Sikap orang tua sangat memengaruhi perkembangan anak. Sikap menerima atau menolak, sikap kasih sayang atau acuh tak acuh, sikap sabar atau tergesa-gesa, sikap melindungi atau membiarkan secara langsung memengaruhi reaksi emosional anak.

John Locke mengemukakan, posisi pertama didalam mendidik seorang individu terletak pada keluarga. Melalui konsep John Locke menjelaskan bahwa individu adalah ibarat sebuat kertas yang bentuk dan coraknya tergantung kepada

⁴ H. Mahmud Gunawan, *Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga*, (Akademia Permata Jakarta 2013), hlm. 132

orang tua bagaimana mengisi kertas tersebut melalui pengasuhan, perawatan dan pengawasan yang terus menerus, diri serta kepribadian anak dibentuk. Dengan nalurinya, bukan dengan teori, orang tua mendidik dan membina keluarga. Tanggung jawab orang tua terhadap anaknya dalam hal pengasuhan, pemeliharaan dan pendidikan anak, ajaran Islam menggariskannya sebagai berikut:

- a. Tanggung jawab pendidikan dan pembinaan akidah
- b. Tanggung jawab pendidikan dan pembinaan akhlak
- c. Tanggung jawab pemeliharaan kesehatan anak
- d. Tanggung jawab pendidikan dan pembinaan intelektual.

Peran tugas dan fungsi orang tua secara alamiah dan kodratnya harus melindungi dan menghidupi serta mendidik anaknya agar dapat hidup dengan layak dan mandiri setelah menjadi dewasa. Oleh karena itu tidak cukup hanya memberi makan minum dan pakaian saja kepada anak-anaknya saja tetapi harus berusaha agar anaknya menjadi baik, pandai dan berguna bagi kehidupannya dimasyarakat kelak.

Orang tua dituntut mengembangkan Tugas dan tanggung jawab tersebut tidaklah mudah terutama dalam mendidik anak. Minimnya pendidikan kepribadian, mental dan perhatian orang tua akibatnya dapat terbawa arus hal-hal *negative* seperti penyalahgunaan obat-obat terlarang yang saat ini sedang berkembang dikota besar bahkan sampai kekampung-kampung yang akibatnya akan merusak mental dan masa depan anak khususnya para peserta didik yang diharapkan untuk menjadi generasi penerus bangsa yang sangat potensial dan produktif.

Tanggung jawab pendidikan yang perlu disadarkan dan dibina oleh kedua orang tua terhadap anak. Fuad Ihsan mengungkapkan sebagai berikut:

- 1) Memelihara dan membesarkannya. Tanggung jawab ini merupakan dorongan alami yang dilaksanakan, karena akan memerlukan makan. Minum dan perawatan agar ia dapat hidup secara berkelanjutan.
- 2) Melindungi dan menjamin kesehatannya, baik secara jasmaniah maupun rohaniah dari berbagai penyakit atau bahaya lingkungan yang dapat membahayakan dirinya.⁵

3. Peranan Sikap Orang Tua Terhadap Anak

Untuk memahami tentang peran orang tua, tidak terlepas dari sikap yang ditunjukkan oleh orang tua terhadap anak-anaknya. Hubungan interaksi sikap orang tua terhadap anak dalam pandangan islam terdapat dalam Al-qur'an, seperti disebutkan dalam surat: An-nisa': 9 dan 63.

وَلْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكُوا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعْفًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا قَوْلًا

سَدِيدًا ﴿٦٣﴾

Artinya: "Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. oleh sebab itu hendaklah

⁵ Fuad Ihsan, *Dasar-dasar Kependidikan*. (Rieka cipta Jakarta: 1998), hlm. 52

mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan Perkataan yang benar." (QS. An-Nisa: 9)

Qawlan Syadidan ini memiliki arti yaitu perbincangan yang jujur, lurus, tidak bohong dan tidak berbelit-belit. Dan qawlan syadidan dalam bahasa arab artinya sampai mengenai sasaran atau mencapai tujuan, juga dapat berarti fasih, jelas maknanya, terangg dan tepat mengungkapkan apa yang dikehendaki. Jadi dalam qawlan syadidan terkandung makna supaya berbicara secara afektif dan efesien sesuai situasi dengan situasi dan kondisi.⁶

Sebagaimana dengan peran dan tugas orang tua, peranan sikap orang tua juga merupakan salah satu hal yang penting dalam memotivasi belajar anak. Untuk mengetahui sejauh mana peranan sikap orang tua terhadap anak menurut Gunarsa sebagai berikut:

a. Sikap terlalu menyayangi dan melindungi anak

Sikap dimana orang tua memberikan seluruh perhatian terhadap anak. Anak yang terlalu disayang, dilindungi, dikuasai dan dimanja oleh orang tua atau orang yang sering berhubungan dengan anak tersebut.

b. Permanjaan yang berlebihan

Sikap permanjaan yang dilakukan orang tua terhadap anaknya sering terlihat pada orang tua yang semasa kecilnya mengalami kesukaran ekonomis, sehingga ingin mengabulkan setiap permintaan anak. Selain itu seorang ayah yang

⁶ Karim Syekh, *Komunikasi Islam*, (Yogyakarta: Ak Group Ar-raniry Press 2006) hlm.12.

ingin menutupi kekurangan, memberi waktu pada anak, dan ingin mengimbangi kekurangan ini dengan memanjakan anak.

c. Kekhawatiran yang luar biasa.

Secara umum orang tua memiliki rasa khawatir akan kesehatan anak. Akan tetapi seringkali terlihat orang tua yang kekhawatirannya berlebihan yang dilatar belakangi oleh berbagai sebab, diantaranya:

- 1) Salah seorang anaknya telah meninggal
- 2) Hanya memiliki seorang anak
- 3) Orang tua yang sering bertengkar karena ketidakcocokan
- 4) Seorang ibu yang hanya memusatkan pikiran pada rumah tangga.

d. Kekurangan kasih sayang

Diantara sikap kekurangan kasih sayang dari orang tua dapat dilihat dari sikap orang tua yang tidak menyukai anaknya dan bersikap aduh terhadap anaknya, sikap orang tua yang terlalu sibuk dengan pekerjaan sehingga lebih mementingkan karir dan kesibukannya diluar rumah daripada perhatian pada anaknya.

e. Penolakan terhadap anak

Sikap penolakan terhadap anak dapat didasari dari kurangnya kasih sayang terhadap anak yang tidak diinginkan oleh orang tuanya, yaitu kehadiran anak yang tidak diharapkan oleh orang tuanya. Sikap penolakan tersebut dapat dilihat dari cara-cara orang tua berkomunikasi dengan anak, diantaranya sebagai berikut :

- 1) Orang tua memberi hukuman-hukuman yang berat dan mengabaikan anak.
- 2) Orang tua mengancam akan mengusir anak
- 3) Orang tua tidak sepakat dalam menangani masalah anak.
- 4) Orangtua memperlihatkan kecurigaan terus-menerus terhadap anak.
- 5) Tidak mau mengeluarkan uang untuk anak.
- 6) Membedakan anak yang satu dari anak-anak lainnya.
- 7) Orang tua tidak dapat melihat segi-segi baik dari anak tersebut.
- 8) Orang tua yang terus memberikan kritik dan memperbesar setiap kesalahan yang dilakukan anaknya.

Menurut Hurlock (Tjandrasa, 1994:204) peran orang tua terhadap anak berkaitan dengan sikap yang ditujukan oleh orang tua dalam mendidik dan memperlakukan seorang anak. Diantara sikap orang tua yang tersebut adalah sebagai berikut :

a. Over Protection (terlalu melindungi)

Pola sikap orang tua tersebut dapat digambarkan sebagai berikut :

- 1) Kontak yang berlebihan pada anak
- 2) Perawatan/ bantuan pada anak yang terus-menerus
- 3) Mengawasi kegiatan anak secara berlebihan
- 4) Memecahkan masalah anak

b. Permissivitas

- 1) Memberikan kebebasan untuk berfikir atau berusaha
- 2) Menerima gagasan/pendapat

- 3) Membuat anak merasa diterima dan merasa kuat
 - 4) Toleran dan memahami kelemahan anak
 - 5) Cenderung lebih suka memberi yang diminta anak daripada menerima
- c. Rejection (penolakan)
- 1) Bersikap masa bodoh
 - 2) Bersikap kaku
 - 3) Kurang mempedulikan kesejahteraan anak
 - 4) Menampilkan sikap permusuhan atau dominasi terhadap anak
- d. Acceptance (penerimaan)
- 1) Memberikan perhatian dan cinta kasih yang tulus kepada anak
 - 2) Menempatkan anak dalam posisi yang penting di dalam rumah
 - 3) Mengembangkan hubungan yang hangat dengan anak
 - 4) Bersikap respek terhadap anak
 - 5) Mendorong anak untuk menyatakan perasaan atau pendapatnya
 - 6) Berkomunikasi dengan anak secara terbuka dan mau mendengarkan masalahnya
- e. Domination (dominasi)
- Yaitu dimana sikap orang tua yang mendominasi anak
- f. Submission (penyerahan/tunduk pada anak)
- 1) Senantiasa memberikan sesuatu yang diminta anak
 - 2) Membiarkan anak berperilaku semaunya di rumah
- g. Overdiscipline (ambisi orang tua)
- 1) Mudah memberikan hukuman

2) Menanamkan kedisiplinan secara keras

h. Favoritisme

Yaitu sikap orang tua yang lebih mencintai atau memfavoritkan salah satu anak tertentu.⁷

B. Motivasi

1. Pengertian Motivasi

Motivasi berasal dari kata “motif” berarti sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif dapat dikatakan daya penggerak dari dalam dan didalam subjek untuk melakukan aktivitas tertentu demi mencapai tujuan. Berawal dari kata “motif” maka motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif.⁸

Soemanto secara umum mendefinisikan motivasi sebagai suatu perubahan tenaga yang ditandai oleh dorongan efektif dan reaksi-reaksi pencapaian tujuan. Karena kelakuan manusia itu selalu bertujuan, kita dapat menyimpulkan bahwa perubahan tenaga yang memberi kekuatan bagi tingkah laku mencapai tujuan, telah terjadi di dalam diri seseorang.

James O. Whittaker memberikan pengertian motivasi secara umum. Ia mengatakan bahwa motivasi adalah kondisi-kondisi atau keadaan yang mengaktifkan atau mendorong kepada makhluk untuk bertingkah laku mencapai tujuan yang ditimbulkan oleh motivasi tersebut. Apa yang dikemukakan oleh

⁷ Alex Sobur, *Psikologi Umum...*, hlm. 404

⁸ Sadirman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada 2006), hlm.73

Whittaker mengenai motivasi diatas, berlaku umum baik pada manusia maupun hewan. Menurut Ghuthrie, motivasi hanyalah menimbulkan variasi respon pada individu, dan bila dihubungkan dengan hasil belajar, motivasi tersebut akan menjadi instrumental dalam belajar.⁹ Dalam sebuah hadist riwayat Imam bukhori disebutkan bahwa,

مُضَغَّةٌ إِذَا صَلَحَتْ صَلَحَ الْجَسَدُ كُلُّهُ، وَإِذَا فَسَدَتْ فَسَدَ الْجَسَدُ كُلُّهُ. أَلَا وَهِيَ الْقَلْبُ.

Artinya: “Ingatlah bahwa di dalam jasad itu ada segumpal daging. Jika ia baik, maka baik pula seluruh jasad. jika ia rusak, maka rusak pula seluruh jasad. Ketahuilah bahwa ia adalah hati (jantung). **(HR. Bukhari no. 52 dan Muslim no. 1599)**

Dalam diri manusia terdapat dua kelompok *Junus al-Qalb*, yaitu yang bersifat fisik berupa anggota tubuh yang berperan sebagai alat dan yang bersifat psikis. Adapun yang bersifat psikis berwujud dalam dua hal yaitu syahwat dan gadlab yang berfungsi sebagai pendorong (*iradah*). Syahwat mendorong untuk melakukan sesuatu (motif mendekat) dan gadlab mendorong untuk menghindari dari sesuatu (motif menjauh). Adapun tujuan dari perilaku tersebut adalah untuk sampai kepada Allah. Tetapi dalam praktiknya perilaku ini terbagi ke dalam *hirarki* motivasi *Ammarah* (hedonistik), motivasi *Lawwamah* (skeptik), dan motivasi *Muthmainnah* (spiritualistic).¹⁰

⁹ Wasty Soemanto, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Bina Angsara, 2003), hlm.207

¹⁰ Imam al-Gazali, *Ihya' Ulumuddin*, Jilid 4, (Beirut-Lebanon; daru kitab), hlm.336

Motivasi dapat juga dikatakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu, dan bila ia tidak suka maka ia akan berusaha untuk meniadakan atau mengerakkan perasaan tidak suka itu. Jadi motivasi itu dapat dirangsang oleh factor dari luar tetapi motivasi itu tumbuh di dalam diri seseorang. Dalam kegiatan belajar, yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar dapat tercapai. Dikatakan “keseluruhan”, karena pada umumnya ada beberapa motif bersama-sama menggerakkan siswa untuk belajar.¹¹

Berdasarkan beberapa definisi para pakar tersebut, penulis berpendapat bahwa motivasi adalah serangkaian usaha dalam membangkitkan, memberi “motif” yang dapat merubah sikap atau tingkah laku, tindakan, seseorang dalam melakukan kegiatan tertentu dengan didasari suatu tujuan. Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi adalah energi aktif yang menyebabkan terjadinya suatu perubahan pada diri seseorang yang nampak pada gejala kejiwaan, perasaan, dan juga emosi, sehingga mendorong individu untuk bertindak atau melakukan sesuatu dikarenakan adanya tujuan, kebutuhan, atau keinginan yang harus terpuaskan.¹²

Sesuai dengan pengertian motivasi yang dijelaskan di atas, bahwa betapa pentingnya motivasi bagi peserta didik dalam belajar. Tetapi dalam kenyataannya motivasi belajar tidak selalu timbul dalam diri peserta didik. Ada sebagian pendidik yang mempunyai motivasi tinggi namun ada juga yang rendah

¹¹Sadirman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar...*, hlm.73

motivasi. Oleh karena itu peran orang tua bias membangkitkan motivasi yang terdapat dalam diri peserta didik agar dapat mencapai tujuan belajar. Bagi peserta didik yang sudah mempunyai motivasi, orang tua seharusnya bertugas untuk meningkatkan motivasinya.

2. Bentuk-bentuk Motivasi

Menurut Sardiman ada beberapa bentuk dan cara untuk menumbuhkan motivasi dalam belajar peserta didik.¹³ Bentuk-bentuk itu sebagai berikut:

a. Memberi Angka

Angka dalam hal ini sebagai simbol dari nilai kegiatan belajar. Bagi peserta didik itu merupakan motivasi yang kuat, sehingga yang biasa yang dikejar peserta didik adalah nilai ulangan dan nilai-nilai pada semester akhir yang angkanya memuaskan.

Memberi motivasi dapat dilakukan dengan memberi nilai peserta didik, nilai yang diberikan dapat merangsang dan menumbuhkan minat dan dorongan dari dirinya untuk lebih baik lagi. Sebagai contoh Peserta didik mendapat angka atau nilai lima dalam ulangannya sementara temannya mendapatkan sembilan tentunya ia akan berusaha agar nilainya juga baik seperti temannya.

b. Mengetahui Hasil

Dengan mengetahui hasil pekerjaan apalagi kalau terjadi kemajuan akan mendorong peserta didik untuk lebih giat belajar. Semakin mengetahui grafik

¹³ Sadirman, *Interaksi dan Motivasi...* hlm: 91

hasil belajar semangkin meningkat, dengan suatu harapan hasilnya terus meningkat.

c. Pujian

Pujian ini merupakan suatu bentuk *reinforcement* yang positif dan sekaligus merupakan motivasi yang baik. dengan pujian yang menyenangkan dan mempertinggi gairah belajar serta sekaligus akan membangkitkan harga diri.

d. Minat

Motivasi sangat erat hubungannya dengan minat. Motivasi muncul karena ada kebutuhan, begitu juga minat sehingga tepat kalau minat merupakan alat motivasi yang pokok, prses bajar akan berjalan lancar kalau disertai dengan minat yang tinggi.¹⁴

3. Teori-Teori Motivasi

Banyak para ahli dari berbagai disiplin ilmu merumuskan konsep atau teori tentang motivasi. Di antara banyak konsep tentang motivasi diri dari para ahli tersebut, di bawah ini penulis mengemukakan beberapa konsep sebagai dasar motivasi.¹⁵

a. Teori Mc. Clelland

Mengatakan bahwa dalam diri manusia ada dua motivasi, yakni xmotif primer atau motif yang tidak dipelajari, dan motif yang dipelajari melalui pengalaman serta interaksi dengan orang lain. Oleh karena motif sekunder timbul

¹⁴ Sadirman, *Interaksi dan....*, hlm.91-95

¹⁵ Soekidjo Notoadmodjo, *Ilmu Prilaku Kesehatan* (Jakarta: Aneka Cipta, 2010), Hlm.121-123.

karena interaksi dengan orang lain, maka motif ini sering juga disebut motif sosial. Motivasi primer atau motif yang tidak dipelajari ini secara biologis.

Sedangkan motivasi sekunder adalah motif yang ditimbulkan karena dorongan dari luar akibat interaksi dengan orang lain atau interaksi sosial.

b. Teori Mc. Gregor

Berdasarkan penelitiannya, Mc. Gregor menyimpulkan teori motivasi itu dalam teori X dan Y. Teori ini didasarkan pada pandangan konvensional atau klasik (teori X) dan pandangan baru (teori Y). Teori X dipandang bahwa:

- 1) Pada umumnya manusia itu tidak senang bekerja.
- 2) Pada umumnya manusia cenderung sedikit mungkin melakukan aktivitas atau bekerja.
- 3) Pada umumnya manusia kurang berambisi.
- 4) Pada umumnya manusia kurang senang apabila diberi tanggung jawab, melainkan suka diatur dan diarahkan.
- 5) Pada umumnya manusia bersifat egois dan kurang acuh terhadap organisasi. Oleh karena itu dalam melakukan pekerjaan harus diawasi dengan ketat dan harus dipaksa untuk mencapai tujuan organisasi.

Sedangkan teori Y yang bertumpu pada pandangan baru yang beranggapan bahwa:

- 1) Pada umumnya manusia itu pasif, tetapi aktif.
- 2) Pada dasarnya manusia itu tidak malas kerja, tetapi suka bekerja.

- 3) Pada dasarnya manusia dapat berprestasi dalam menjalankan pekerjaannya.
- 4) Pada umumnya manusia selalu berusaha mencapai tujuan organisasi.
- 5) Pada umumnya manusia itu selalu mengembangkan diri untuk mencapai tujuan atau sasaran.

c. Teori Maslow

Maslow adalah seorang ahli psikologi, telah mengembangkan teori motivasi ini sejak tahun 1943. Maslow melanjutkan teori Elton Mayo, berdasarkan pada kebutuhan yang dibedakan antara kebutuhan biologis dan kebutuhan psikologis.

Maslow mengembangkan teorinya setelah ia mempelajari kebutuhan-kebutuhan manusia itu bertingkat-tingkat atau sesuai dengan “*hierarki*”, dan menyatakan bahwa:

- 1) Manusia adalah suatu makhluk sosial “berkeinginan”, dan keinginan ini menimbulkan kebutuhan yang perlu dipenuhi. Keinginan atau kebutuhan ini bersifat terus-menerus dan selalu meningkat.
- 2) Kebutuhan yang telah dipenuhi (dipuaskan), mempunyai pengaruh untuk menimbulkan keinginan atau kebutuhan lain yang lebih meningkat.
- 3) Kebutuhan tersebut tampaknya berjenjang atau bertingkat-tingkat. tingkatan tersebut menunjukkan urutan kebutuhan yang harus dipenuhi dalam suatu waktu tertentu. Satu motif yang lebih tinggi tidak akan dapat dipenuhi atau mendorong tindakan seseorang sebelum kebutuhan dasar terpenuhi.

4) Kebutuhan yang satu dengan kebutuhan yang lain sering terkait, tetapi tidak terlalu dominan keterkaitan tersebut. Misalnya, kebutuhan untuk pemenuhan kebutuhan berprestasi tidak harus dicapai sebelum pemenuhan kebutuhan berafiliasi dengan orang lain, meskipun kebutuhan tersebut saling berkaitan.¹⁶

4. Jenis-Jenis Motivasi

Secara umum motivasi dibagi menjadi dua bagian penting, yaitu:

a. Motivasi Utama dan Motivasi Psikologi

Manusia adalah motivasi yang fitrah dan sudah menjadi tabiat dari bawaan manusia sejak dilahirkan. Motivasi ini berhubungan erat dengan kebutuhan tubuh dan juga segala sesuatu yang berkaitan dengan bentuk fisik seperti halnya adanya kekurangan atau ketidakpuasan akan bentuk fisik yang ada. Motivasi inilah yang akan mengarahkan perilaku seseorang kepada tujuan tertentu dalam pemenuhan kebutuhan fisiknya.

Motivasi psikologi ini melaksanakan tugas penting yang berkaitan dengan fungsi biologis binatang dan juga manusia dalam memenuhi kebutuhan tubuh dan menutupi segala kekurangan yang berkaitan dengannya. Motivasi inipun didukung kuat pula dengan keinginan tertentu dan memenuhi kebutuhan, seperti halnya mengambil makan disaat lapar, merasa minum disaat haus.

Motivasi fitrah ini antara lain lapar, haus, bernafas, beristirahat (tidur) menghindari rasa sakit berinteraksi, dan sebagainya.

¹⁶ Soekidjo Notoadmodjo, *Ilmu Prilaku Kesehatan...*, Hlm.125

a. Motivasi Kejiwaan dan Spiritual.

Motivasi kejiwaan adalah motivasi yang terkait dengan kebutuhan manusia baik secara kejiwaan maupun spiritual. ia tidak berhubungan langsung dengan kebutuhan manusia secara biologis. motivasi kejiwaan disebut juga dengan interaksi sosial, karena itu memenuhi kebutuhan kejiwaan setiap individu masyarakat, hasil dari optimisme dan interaksi dengan sesamanya, disisi lainnya.

Motivasi spiritual adalah yang berkaitan erat aspek spiritual pada diri manusia, seperti halnya motivasi untuk tetap konsisten dalam melaksanakan ajaran agama, motivasi untuk bertaqwa kepada Allah, mencintai kebaikan, kebenaran dan keadilan.¹⁷

5. Tujuan Motivasi

Secara umum dapat dikatakan bahwa tujuan motivasi adalah untuk menggerakkan atau menggugah seseorang agar timbul keinginan dan kemauan untuk melakukan sesuatu sehingga dapat memperoleh hasil dan mencapai tujuan tertentu, meningkatkan rasa kesadaran yang baik.¹⁸

Sehingga peserta didik tersebut terdorong dalam meningkatkan rasa kesadaran karena menurut pandangan Islam bahwa siapa saja yang berusaha pada dasarnya hasil dan akibat perbuatannya itu adalah untuk dirinya sendiri. Perhatikan firman Allah SWT pada surat Al-Isra' ayat: 7.

¹⁷Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta, 2013), hlm. 213

¹⁸M.Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya 2006), hlm.73

إِنْ أَحْسَنْتُمْ أَحْسَنْتُمْ لِأَنْفُسِكُمْ^ط وَإِنْ أَسَأْتُمْ فَلَهَا^ج فَإِذَا جَاءَ وَعْدُ الْآخِرَةِ

لِيُسْتَفْأَوْا وَجُوهَكُمْ وَلِيَدْخُلُوا الْمَسْجِدَ كَمَا دَخَلُوهُ أَوَّلَ مَرَّةٍ وَلِيُتَبَرَّأُوا مَا عَلَوُا

تَتَّبِيرًا

Artinya: "Jika kamu berbuat baik (berarti) kamu berbuat baik bagi dirimu sendiri dan jika kamu berbuat jahat, Maka (kejahatan) itu bagi dirimu sendiri, dan apabila datang saat hukuman bagi (kejahatan) yang kedua, (kami datangkan orang-orang lain) untuk menyuramkan muka-muka kamu dan mereka masuk ke dalam masjid, sebagaimana musuh-musuhmu memasukinya pada kali pertama dan untuk membinasakan sehabis-habisnya apa saja yang mereka kuasai". (QS. Al-Isra': 7).

Dalam ayat ini bertujuan menekankan bahwa amal seseorang baik atau buruk, akan tertuju kepadanya secara khusus, dan tidak kepada orang lain bahkan Di dunia ini pun, amal apa saja dan dari siapapun tidak akan berdampak kepada pihak lain, kecuali atas izin Allah yang berkehendak melimpahkan rahmat atau bencana. Dengan demikian dapat diperoleh bahwa orang yang baik dalam proses dorongan atau pengerak untuk melakukan hal yang baik akan mendapatkan kebaikan pula, begitu pun sebaliknya.¹⁹

¹⁹ Departemen Agama RI, *Mushaf Al-Qur'an terjemahan*, (Jakarta: Al-huda, 2005), hlm.425

6. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Mahasiswa

Dalam pendidikan motivasi memegang peranan penting demi tercapainya tujuan belajar. Seseorang akan berhasil dengan baik, kalau pada dirinya ada keinginan untuk belajar. Keinginan dan dorongan disebut motivasi. Dalam hal ini motivasi meliputi dua hal; 1) Mengetahui apa yang akan dipelajari, dan 2) Memahami untuk apa sesuatu itu dipelajari.

Dengan demikian diketahui tanpa motivasi kita tidak tahu mengapa dan untuk apa sesuatu itu dipelajari. Namun demikian motivasi tersebut dipengaruhi oleh faktor-faktor tertentu, secara umum dibagi dalam dua bagian yaitu internal dan eksternal.²⁰

a. Faktor internal

Faktor internal yaitu faktor yang berasal dari dalam diri individu yang meliputi dua aspek yakni aspek fisiologis (yang bersifat jasmaniah), dan aspek psikologis (yang bersifat rohaniah).

1) Aspek Fisiologis

Kondisi umum jasmaniah dan *tonus* (ketengan otot) yang menandai tingkat kebugaran organ-organ tubuh dan sendi, mengikuti pelajaran. Kondisi organ tubuh yang lemah, apalagi jika disertai pusing kepala berat misalnya, dapat menurunkan kualitas fisik (kognitif) sehingga materi yang dipelajarinya pun kurang tidak berbekas.

²⁰Ramli Maha, *Psikolog pendidikan*, (Darussalam Banda Aceh: Fakultas Tarbiyah IAIN Ar-raniry, 1999), hlm.7

2) Aspek Psikologis

Banyak faktor termasuk aspek psikologis yang dapat memengaruhi kuantitas perolehan peserta didik. Namun di antara faktor-faktor rohaniah pada umumnya dipandang esensial. Esensial itu adalah sebagai berikut: tingkat kecerdasan/intelegensi individu, sikap, bakat, minat, motivasi dan cara belajar.

a) Bakat

Bakat ialah sifat khusus yang diberikan secara khusus sejak lahir. Bakat setiap individu mempunyai tingkat yang berbeda-beda, kondisi ini ternyata mempengaruhi motivasi belajar peserta didik pula. Sedangkan intelegensi adalah kemampuan bawaan, individu yang berbakat terhadap suatu pelajaran dan memiliki tingkat intelegensi yang tinggi tentunya prestasi yang diraih berbeda dengan individu yang tidak berbakat sama sekali dengan intelegensi rendah.

b) Minat

Minat adalah suatu pemersatu perhatian yang tidak disengaja dan terlahir dengan penuh kemauan serta tergantung dari bakat dan lingkungannya.²¹ Minat dalam diri mahasiswa dapat dilihat langsung sejauhmana minat mahasiswa dalam mengikuti kegiatan belajar.

c) Motivasi

Motivasi setiap kegiatan yang akan dilakukan oleh seseorang pada hakikatnya mempunyai motivasi demikian juga dalam kegiatan belajar, tidak ada belajar tanpa adanya motivasi. Motivasi adalah daya rangsang yang diberikan seseorang kepada peserta didik untuk mencapai tujuan yang baik. Motivasi yang

²¹ Agoes Soejanto, *Bimbingan Kearah Pningkatan Pendidikan*, (Jakarta: BumiAksara, 1993), hlm.42

tumbuh merangsang pikiran untuk melakukan kegiatan yang hendak dilaksanakan, dengan adanya motivasi akan membangkitkan keinginan belajar, semakin kuat dan tepat motivasi yang diberikan maka usaha untuk belajar makin afektif.

b. Faktor Eksternal

Seperti yang dijelaskan, menurut Alex Sobur berasal dari luar diri individu, sebenarnya meliputi banyak hal, tetapi beberapa antaranya adalah:

1) Lingkungan keluarga

Menurut pandangan sosiologis, keluarga adalah lembaga sosial terkecil dari masyarakat, pengertian keluarga ini menunjukkan bahwa keluarga merupakan bagian dari masyarakat, bagian ini menentukan keseluruhan masyarakat. Kesejahteraan masyarakat mempunyai pengaruh pada kesejahteraan keluarga.

Faktor keluarga sebagai salah satu penentu yang berpengaruh dalam belajar, dapat dibagi lagi menjadi dua yaitu:

a) Kondisi ekonomi keluarga

Faktor ekonomi sangat besar pengaruhnya terhadap kelangsungan kehidupan keluarga. Keharmonisan hubungan antara orang tua dan anak-anak kadang-kadang tidak terlepas dari faktor ekonomi ini, begitu pula faktor keberhasilan seorang anak.

b) Hubungan emosional orang tua dan anak

Hubungan emosional antara orang tua dan anak juga berpengaruh dalam keberhasilan belajar peserta didik, dalam suasana rumah yang selalu ribut dengan pertengkaran akan mengakibatkan “jauh” nya hubungan mereka yang pada gilirannya menghambat proses belajar, begitupun sebaliknya.

2) Lingkungan pendidikan

Institusi pendidikan formal di lingkungan peserta didik terjadi interaksi pembelajaran. Muatan materi pelajaran dan cara guru membelajarkannya, akan berpengaruh bagi minat untuk belajar anak, yang akhirnya akan berimbas kepada prestasi belajar anak. Disamping faktor lainnya, seperti teman sekelasnya, fasilitas pembelajaran, keamanan, kenyamanan, dan lain-lain.

3) Lingkungan masyarakat

Di lingkungan masyarakat, pendidikan yang diterima anak lebih kompleks. Di lingkungan masyarakat berkumpul berbagai unsur masyarakat dengan berbagai latar belakang pendidikan. Dan yang jelas di lingkungan masyarakat, bukan hanya terdapat teman sebayanya, tetapi juga orang dewasa, jadi bagaimana karakteristik orang-orang yang ada di lingkungan masyarakatnya, maka demikianlah perilaku yang akan mempengaruhi anak. Maka bagaimana anak berteman dan siapa temannya, juga dapat mempengaruhi minat belajarnya, yang akhirnya ikut mempengaruhi prestasi belajar anak tersebut.²²

C. Belajar

1. Pengertian Belajar Menurut Para Ahli

Belajar merupakan proses manusia untuk mencapai berbagai macam kompetensi, keterampilan, dan sikap. Usaha untuk mencapai kepandaian atau ilmu merupakan usaha manusia untuk memenuhi kebutuhannya, mendapatkan ilmu atau kepandaian yang belum dipunyai sebelumnya. Sehingga dengan belajar

²² Alex Sobur, *Psikologi Umum...*, hlm.235

manusia menjadi tahu, memahami, mengerti, dapat melaksanakan dan memiliki tentang sesuatu. Dalam keseluruhan proses pendidikan kegiatan belajar mengajar merupakan kegiatan paling pokok. Hal ini berarti bahwa keberhasilan atau tidaknya pencapaian tujuan pendidikan bergantung pada proses belajar yang dilakukan peserta didik.

Menurut Basleman, Anisah dan Syamsu Mappa belajar adalah perubahan tingkah laku yang dialami oleh individu dalam berinteraksi dengan lingkungannya. Menurutnya belajar adalah memperoleh pengalaman baru oleh seseorang dalam bentuk perubahan perilaku yang relative menetap, sebagai akibat adanya proses dalam bentuk interaksi belajar terhadap suatu objek (pengetahuan), atau melalui suatu penguatan (reinforcement) dalam bentuk pengalaman terhadap suatu objek yang ada dalam lingkungan belajar.

C.T. Morgan, dalam *Introduction to psychology* (1961), merumuskan belajar sebagai “suatu perubahan yang relatif menetap dalam tingkah laku sebagai akibat atau hasil dari pengalaman yang lalu”. Menurut Morgan, seseorang sejak bayi hingga dewasa, terdapat tiga hal, yaitu:

- a. perubahan yang terjadi karena adanya proses-proses fisiologis, misalnya sakit, penyakit.
- b. Perubahan yang terjadi karena adanya proses-proses pematangan (maturation).
- c. Perubahan yang terjadi karena adanya proses-proses belajar.

Belajar menurut Good & Boophy, adalah suatu proses yang tidak bisa dilihat dengan nyata. Proses itu terjadi dalam diri seseorang yang sedang

mengalami belajar. Jadi yang dimaksud dengan belajar menurut pandangan mereka, bukanlah suatu tingkah laku yang tampak, terutama prosesnya yang terkadi secara internal pada individu dalam usaha memperoleh berbagai hubungan baru. Hubungan-hubungan baru itu bisa berupa: hubungan antarperangsang, antar reaksi, atau antar perangsang dan reaksi.²³

Menurut Djamarah belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif dan psikomotorik. Menurut Slameto “belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk mencapai suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”.

Menurut Sardiman belajar adalah rangkaian kegiatan jiwa raga, psiko-fisik untuk menuju ke perkembangan pribadi manusia seutuhnya, yang berarti menyangkut unsur cipta, rasa dan karsa, ranah kognitif, afektif dan psikomotorik. Berdasarkan pendapat para ahli tentang pengertian belajar yang telah dikemukakan diatas dapat dipahami bahwa belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan oleh seseorang yang menyangkut unsur cipta, rasa dan karsa, ranah kognitif, afektif dan psikomotorik untuk menuju perkembangan pribadi manusia seutuhnya dan mencapai suatu perubahan tingkah laku baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksinya dengan lingkungan.

²³ Alex Sobur, *Psikologi Umum...*, hlm. 220

Berdasarkan pengertian belajar yang tersebut bahwa belajar adalah proses perubahan tingkah laku, maka perubahan tersebut dapat dimasukkan dalam ciri-ciri belajar. Menurut Djamarah ciri-ciri belajar sebagai proses perubahan tingkah laku adalah sebagai berikut:

- a. Perubahan yang terjadi secara sadar
- b. Perubahan dalam belajar bersifat fungsional
- c. Perubahan dalam belajar bersifat positif dan aktif
- d. Perubahan dalam belajar bukan bersifat sementara
- e. Perubahan dalam belajar bertujuan atau terarah
- f. Perubahan mencakup seluruh aspek tingkah laku²⁴

2. Teori-teori Belajar

Dalam psikologi, teori belajar selalu dihubungkan dengan stimulus respons dan teori-teori tingkah laku yang menjelaskan respon makhluk hidup dihubungkan dengan stimulus yang didapat dalam lingkungannya. Proses yang menunjukkan hubungan yang terus-menerus antara respons yang muncul serta rangsangan yang diberikan dinamakan suatu proses belajar.

Untuk lebih menjelaskan pengertian kita mengenai proses belajar yang merupakan hasil penyelidikan para ahli psikologi. Berikut ini, kita perlu mengenal beberapa teori belajar. Teori yang dimaksud ialah: a. teori conditioning, b. teori psikologi gestalt.

²⁴ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta, 2013), hlm. 213

²⁴ M.Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya 2006), hlm.73

1) Teori Conditioning

Bentuk paling sederhana dalam belajar ialah *conditioning*. Karena conditioning sangat sederhana bentuknya dan sangat luas sifatnya, para ahli sering mengambilnya sebagai contoh untuk menjelaskan dasar-dasar dari semua proses belajar. Meskipun demikian, kegunaan conditioning sebagai contoh bagi belajar, masih menjadi bahan perdebatan.

a) Conditioning Klasik (*Classical Conditioning*)

Salah satu di antara teori belajar yang paling awal dan paling terkenal adalah conditioning klasik (*classical conditioning*), yang kini banyak dikaitkan dengan Ivan Pavlov, Namun, menurut Malcolm Hardy dan Steve Heyes. Pavlov adalah seorang psikolog yang mengadakan pengamatan terhadap refleks pengeluaran air liur pada anjing.

Berdasarkan contoh tersebut, bisa disimpulkan mengenai hal belajar sebagai berikut:

- (1) Laku yang satu (perbuatan maupun refleks) bisa dipindahkan ke laku yang lain. Demikian pula terjadi dalam pembentukan kebiasaan dan juga kemampuan-kemampuan lain seperti kemampuan mengingat.
- (2) Belajar erat hubungannya dengan prinsip penguatan kembali atau dengan perkataan lain, ulangan-ulangan dalam hal belajar adalah penting.

Penganut teori ini mengatakan bahwa segala tingkah laku manusia juga tidak lain merupakan hasil dari *conditioning*, yakni hasil dari latihan-latihan atau

kebiasaan mereaksi terhadap syarat-syarat atau perangsang-perangsang tertentu yang dialami dalam kehidupannya. Kelemahan conditioning klasik, antara lain adalah sebagai berikut:

- (1) Teori ini menganggap bahwa belajar hanyalah terjadi secara otomatis, keaktifan dan penentuan pribadi dalam tidak dihiraukannya.
- (2) Peranan latihan atau kebiasaan terlalu ditonjolkan, sedangkan kita tahu bahwa dalam bertindak dan berbuat sesuatu, manusia tidak semata-mata bergantung pada pengaruh luar
- (3) Teori conditioning memang tepat kalau kita hubungkan dengan kehidupan binatang. Namun, pada manusia, teori ini hanya dapat kita mengenai *skill* (kecekatan-kecekatan) tertentu dan mengenai pembiasaan anak-anak kecil.

b) Conditioning Operan (*Operant Conditioning*)

Istilah conditioning operan (*operant conditioning*) diciptakan oleh skinner dan memiliki arti umum conditioning perilaku. Tidak seperti dalam *respondent conditioning* (yang responnya didatangkan oleh stimulus tertentu), respon dalam conditioning terjadi tanpa diketahui stimulus, melainkan dari afek yang ditimbulkan oleh *reinforcer*.

Meskipun begitu, penekanan pada eksperimen laboratorium terkendali, selain memiliki kekuatan, juga kelemahan. Di antaranya kelemahan-kelemahan teori tersebut adalah sebagai berikut.

- (1) Proses belajar dapat diamati secara langsung, padahal belajar adalah proses kegiatan mental yang tidak dapat disaksikan dari luar, kecuali sebagai gejalanya.
- (2) Proses belajar bersifat otomatis dan mekanis sehingga terkesan seperti mesin dan robot, padahal setiap individu memiliki *self control* (pengendalian diri) yang bersifat kognitif, sehingga ia bisa menolak untuk merespons jika ia tidak menghendaki, misalnya lelah atau berlawanan dengan kata hati.
- (3) Proses belajar manusia yang di analogikan dengan perilaku hewan itu sangat sulit diterima, mengingat mencoloknya perbedaan karakter fisik dan psikis antara manusia dan hewan.

c) Teori Psikologi Gestalt

Dalam pandangan psikologi Gestalt, bukan sekadar proses asosiasi antar stimulus respons yang kian kuat disebabkan adanya berbagai latihan-latihan dan ulangan-ulangan. Menurut aliran ini, belajar itu terjadi apabila terdapat pengertian (*insight*). Pengertian ini muncul jika seseorang, setelah beberapa saat, mencoba memahami beberapa problem, tiba-tiba muncul adanya kejelasan, terlihat olehnya hubungan antara unsur-unsur yang satu dengan yang lain, kemudian dipahami sangkut-pautnya, untuk kemudian dimengerti maknanya.

Prinsip-prinsip belajar berikut ini lebih merupakan rangkuman atau kesimpulan dari teori psikologi Gestalt:

- (1) Belajar dari suatu keseluruhan, kemudian baru menuju bagian-bagian. Dari hal-hal yang sangat kompleks menuju hal-hal yang lebih sederhana.
- (2) Keseluruhan memberi makna pada bagian-bagian. Bagian-bagian terjadi dalam suatu keseluruhan. Bagian-bagian itu hanya bermakna dalam rangka keseluruhan tersebut.
- (3) Belajar adalah penyesuaian diri dengan lingkungan , seseorang belajar jika ia dapat bertindak dan berbuat sesuai dengan yang dipelajarinya.
- (4) Belajar akan berhasil jika tercapai kematangan untuk memperoleh pengertian. Pengertian adalah kemampuan hubungan antara berbagai faktor dalam situasi yang problematis.
- (5) Belajar akan berhasil jika ada tujuan yang berarti bagi individu.
- (6) Dalam proses belajar itu, individu selalu merupakan organisme yang aktif, bukan bejana yang harus diisi oleh orang lain.

3. Jenis-jenis Belajar

Jenis-jenis Belajar bisa dikelompokkan berdasarkan tujuan dan hasil yang diperoleh dari kegiatan belajar, cara atau proses yang ditempuh dalam belajar, teknik atau metode belajar, dan sebagainya. pengembanaan atas pengelompokan jenis belajar ini muncul dalam dunia pendidikan sejalan dengan kebutuhan kehidupan manusia yang juga bermacam-macam. Dilihat dari tujuan dan hasil

yang diperoleh dari kegiatan belajar, para ahli umumnya mengemukakan delapan jenis belajar berikut:

a. Belajar Abstrak (*Abstrak Learning*)

Belajar abstrak pada dasarnya adalah Belajar dengan menggunakan cara-cara berfikir abstrak. Tujuannya ialah Memperoleh pemahaman serta pemecahan yang tidak nyata, dalam mempelajari hal-hal yang abstrak peranan akal dan rasio sangatlah penting. begitu pula penguasaan atas prinsip-prinsip dan konsep-konsep. termasuk dalam jenis ini, misalnya, belajar tauhid, astronomi, komografi, imia, dan matematika.

b. Belajar Keterampilan (*Skill Learning*)

Belajar keterampilan merupakan proses belajar yang bertujuan memperoleh keterampilan tertentu dengan menggunakan gerakan-gerakan motorik. dalam belajar jenis ini, proses pelantihan yang intensif dan teratur sangat diperlukan.

c. Belajar Sosial (*Social Learning*)

Belajar sosial adalah belajar yang bertujuan memperoleh keterampilan dan pemahaman terhadap masalah-masalah sosial, penyesuaian terhadap nilai-nilai sosial dan sebagainya, termasuk dalam jenis ini misalnya belajar memahami masalah keluarga, masalah penyelesaian konflik antaretnis atau antar kelompok dan masalah-masalah lain yang bersifat sosial.

d. Belajar Pemecahan Masalah (*Problem Solving*)

Belajar pemecahan masalah adalah pada dasarnya adalah belajar untuk memperoleh keterampilan atau kemampuan memecahkan berbagai masalah secara

logis dan rasional, tujuannya adalah memperoleh kemampuan atau kecakapan kognitif guna memecahkan masalah secara tuntas. Untuk itu, kemampuan individu dalam menguasai berbagai konsep, prinsip, secara generalisasi, amat diperlukan.

e. Belajar Rasional (*Rational Learning*)

Belajar rasional adalah belajar dengan menggunakan kemampuan berfikir secara logis atau sesuai dengan akal sehat, tujuannya adalah memperoleh berbagai kecakapan menggunakan prinsip-prinsip dan konsep-konsep, jenis belajar ini berkaitan erat dengan belajar pemecahan masalah. yaitu kemampuan memecahkan masalah dengan menggunakan pertimbangan dan strategi akal sehat, logis, dan sistematis.

f. Belajar Kebiasaan (*Habitual Learning*)

Belajar kebiasaan adalah proses pembentukan kebiasaan baru atau perbaikan kebiasaan yang telah ada. Belajar kebiasaan selain menggunakan perintah, ketauladanan, serta pengalaman khusus, juga menggunakan hukuman dan ganjaran. Tujuannya agar individu memperoleh sikap dan kebiasaan perbuatan yang baru yang lebih tepat dan lebih positif, dalam arti selaras dengan kebutuhan ruang dan waktu atau bersifat kontekstual.

g. Belajar Apresiasi (*Appreciation Learning*)

Belajar apresiasi pada dasarnya adalah belajar mempertimbangkan nilai atau arti penting suatu objek. tujuannya agar individu memperoleh dan mengembangkan kecakapan ranah rasa (*effective skills*), dalam hal ini kemampuan menghargai secara tepat, arti penting objek tertentu misalnya apresiasi sastra, apresiasi musik, dan apresiasi seni lukis.

Dalam mengapresiasi mutu karya sastra, misalnya, seorang individu perlu mengetahui “hakikat keindahan” (estetika) di samping mengetahui hal-hal lain, seperti bentuk ungkapan, isi ungkapan, bahasa ungkapan, dan nilai ekspresinya.

Bidang studi agama juga memungkinkan untuk digunakan sebagai alat pengembangan, apresiasi individu. Misalnya seni baca tulis al-qur’an.

h. Belajar pengetahuan (*Study*)

Belajar pengetahuan dimaksudkan sebagai belajar untuk memperoleh sejumlah pemahaman, informasi, dan sebagainya. Belajar pengetahuan juga dapat diartikan sebagai sebuah program belajar terencana untuk menguasai materi pelajaran dengan melibatkan kegiatan investigasi atau penelitian dan eksperimen. Tujuan belajar pengetahuan ialah agar individu memperoleh atau menambah informasi dan pemahaman terhadap pengetahuan tertentu, yang biasanya lebih rumit dan memerlukan kiat khusus dalam mempelajarinya, misalnya dengan menggunakan alat-alat laboratorium dan penelitian lapangan.²⁵

4. Ciri-ciri Belajar

Jika hakikat belajar adalah perubahan tingkah laku, maka ada beberapa perubahan tertentu yang dimasukkan ke dalam ciri-ciri belajar menurut Djamarah sebagai berikut :

- a. Perubahan yang terjadi secara sadar

²⁵ Alex Sobur, *Psikologi Umum...*, hlm. 240

Individu yang belajar akan menyadari terjadinya perubahan atau sekurangnya individu merasakan telah terjadi adanya suatu perubahan dalam dirinya.

b. Perubahan dalam belajar bersifat fungsional

Sebagai hasil belajar, perubahan yang terjadi dalam diri individu berlangsung terus-menerus dan tidak statis. Suatu perubahan yang terjadi akan menyebabkan perubahan berikutnya dan akan berguna bagi kehidupan atau proses belajar berikutnya.

c. Perubahan dalam belajar bersifat positif dan aktif

Dalam perbuatan belajar, perubahan selalu bertambah dan tertuju memperoleh suatu yang lebih baik dari sebelumnya. Makin banyak usaha belajar dilakukan, makin banyak dan makin baik perubahan yang diperoleh.

d. Perubahan dalam belajar bukan bersifat sementara

Perubahan bersifat sementara yang terjadi hanya untuk beberapa saat saja seperti berkeringat, keluar air mata, menangis dan sebagainya. Perubahan terjadi karena proses belajar bersifat menetap atau permanen.

e. Perubahan mencakup seluruh aspek tingkah laku.

Perubahan yang diperoleh individu setelah melalui suatu proses belajar meliputi perubahan keseluruhan tingkah laku jika seseorang belajar sesuatu sebagai hasil ia akan mengalami perubahan tingkah laku secara menyeluruh dalam sikap kebiasaan, keterampilan, pengetahuan.²⁶

²⁶ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta, 2013), hlm. 155

BAB III

METODELOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang bersifat deskriptif kualitatif yaitu penelitian yang langsung pada objek penelitian untuk memperoleh data yang diperlukan. Istilah deskriptif berasal dari bahasa Inggris “*to describe*” yang berarti memaparkan atau menggambarkan sesuatu hal. Dengan demikian yang dimaksud dengan penelitian deskriptif adalah penelitian untuk menyelidiki keadaan suatu tempat atau wilayah tertentu. Kemudian data yang terkumpul diklasifikasikan atau dikelompokkan menurut jenis, sifat atau kondisinya. Sesudah datanya lengkap maka dibuat kesimpulan.¹ Penelitian ini ingin memberikan gambaran atau melukiskan hasil pengamatan yang didapat dari lapangan dan menjelaskan dengan kata-kata.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan cara langsung ke lokasi penelitian yaitu di Kotafajar Kecamatan Kluet Utara Kabupaten Aceh Selatan.

C. Subjek penelitian

Dalam penelitian ini yang dijadikan subjek penelitian adalah orang tua mahasiswa dari Gampong Kotafajar Kecamatan Kluet Utara dan ditentukan antara

¹Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), Hal. 3.

ibu dan ayah.² Responden merupakan orang yang dianggap lebih mengetahui mengenai apa yang diharapkan oleh peneliti sehingga akan memudahkan penyelesaian penelitian ini.

Ada beberapa karakteristik subjek penelitian yang akan diteliti oleh peneliti, karakteristik tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) Orang tua mahasiswa, atau masyarakat lainnya yang memiliki anak yang sedang melaksanakan pendidikan sebagai mahasiswa.
- 2) Orang tua mahasiswa yang memiliki peran besar terhadap mahasiswa.

Subjek dalam penelitian ini berjumlah 12 orang dengan rincian orang tua mahasiswa sebanyak tiga orang dari lorong Mushala, tiga orang dari lorong Mawar, dua orang dari lorong mangga, dua orang dari Lorong Mustaqim, dua orang dari Lorong taqwa.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dengan menempuh beberapa langkah, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi.

1. Observasi

Observasi yaitu meliputi suatu kegiatan yang dilakukan terhadap objek dengan menggunakan alat indra.³ Sugiyono menjelaskan proses pelaksanaan pengumpulan data menjadi dua, yaitu:⁴

²Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2014), Hal. 85.

³Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian...*, Hal. 156.

⁴Sugiyono, *Metode Penelitian...*, Hal. 145.

a. Observasi berperan serta (*participant observation*)

Observasi berperan serta yaitu peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau digunakan sebagai sumber data penelitian.

b. Observasi non-partisipan

Observasi non-partisipan yaitu peneliti tidak terlibat langsung dan hanya sebagai pengamat independen.

Jadi observasi adalah mengamati objek penelitian baik melalui indra penglihatan, penciuman serta peraba secara langsung dan cermat, sehingga data tersebut dapat menjadi bahan masukan dalam penyelesaian penelitian yang dilakukan.

Dengan demikian, observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi berperan serta, yaitu peneliti terlibat langsung dan ikut serta dalam mengamati hasil data.

2. Wawancara

Wawancara adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara (*interviewer*) untuk memperoleh informasi dari terwawancara (*interviewee*).⁵Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan dalam suatu topik tertentu.⁶Hasil wawancara ini berupa jawaban responden dari

⁵Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian...*, Hal. 270.

⁶Sugiyono, *Metode Penelitian...*, Hal. 231.

informasi terhadap permasalahan penelitian dan dijadikan data dalam penulisan skripsi ini.

Adapun jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara semiterstruktur (Semistruktur Interview) yang dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya. Dalam melakukan wawancara, penulis perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan.⁷ Dalam melakukan pencatatan hasil wawancara dapat dilakukan dengan beberapa cara, antara lain:

- a. Pencatat dilakukan secara langsung ketika wawancara berjalan.
- b. Pencatat dilakukan setelah berlangsungnya wawancara. Pada saat wawancara berlangsung, pewawancara hanya melontarkan pertanyaan-pertanyaan, cara demikian disebut sebagai cara mengingat.
- c. Pencatat dilakukan dengan alat bantu *handphone* (alat perekam).⁸

Dalam wawancara, penulis menggunakan cara pencatatan langsung dan disertai dengan bantuan *handphone* (alat perekam). Hal ini diperlukan untuk memastikan pokok-pokok materi yang disampaikan responden sesuai dengan yang telah dihimpun.

⁷Sugiyono, *Metode Penelitian...*, Hal. 233.

⁸P.Joko Subagyo, *Metode Penelitian Dalam Teori dan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), Hal. 51-52.

Dalam penelitian ini penulis akan mewawancarai sebanyak 13 orang untuk memperoleh data yang diperlukan. Adapun yang penulis wawancarai adalah orang tua mahasiswa sebanyak lima lorong. Tiga orang dari lorong Mushala, tiga orang dari lorong Mangga, tiga orang dari lorong Mawar, dua orang dari lorong mustaqim, dan dua orang dari lorong taqwa. Dengan pertanyaan bagaimana peran orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar mahasiswa yang berasal dari Kotafajar Kecamatan Kluet Utara dan apa saja kendala yang dihadapi orang tua dalam memotivasi belajar mahasiswa yang berasal dari Kotafajar Kluet Utara.

3. Dokumentasi

Untuk mengumpulkan data yang lebih lengkap dan akurat maka penulis menambahkan studi dokumentasi. Dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat dan agenda yang berkaitan dengan masalah penelitian.⁹Penulis melakukan studi dokumentasi terhadap buku-buku dan beberapa referensi lainnya yang berkaitan dengan peran orang tua dan motivasi belajar mahasiswa.

E. Teknik Analisis Data

Milles and Huberman mengemukakan aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan dengan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivita dalam analisis data meliputi *data reduction*, *data display* dan *condusion drawing/verification*.¹⁰

⁹Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian...*, Hal. 274.

¹⁰Sugiyono, *Metode Penelitian...*, Hal. 246-252.

- 1) *Data Reduction* (Reduksi Data), yaitu merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, dicari tema dan polanya.¹¹ Dalam penelitian ini, penulis melakukan reduksi data melalui bentuk analisis yang menajam, menggolongkan, mengarahkan, menyingkirkan hal yang dianggap tidak perlu. Dengan demikian kesimpulan-kesimpulan dapat ditarik dan dijelaskan.
- 2) *Data Display* (Penyajian Data). Langkah selanjutnya adalah penyajian data dalam bentuk uraian singkat, bagian, hubungan antar katagori, *flowchar*, dan sejenisnya.¹²Penulis berusaha menjelaskan hasil penelitian ini dengan singkat, padat dan jelas.
- 3) *Condusion Drawing/Verification*, adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi.¹³ Peneliti akan berusaha menarik kesimpulan dan melakukan verifikasi terhadap temuan baru yang sebelumnya remang-remang objeknya sehingga setelah dilakukan penelitian menjadi jelas.

Dengan demikian, dalam proses analisis data dilakukan dengan menempuh beberapa langkah, kemudian hasilnya akan dikumpulkan. Data yang telah terkumpul dipisahkan sesuai dengan katagori masing-masing. Baik yang bersifat hasil observasi dan wawancara maupun yang bersifat studi dokumentasi. Data tersebut akan dibandingkan antara satu dengan yang lainnya sehingga dapat

¹¹Sugiyono, *Metode Penelitian...*, Hal. 247.

¹²Sugiyono, *Metode Penelitian...*, Hal. 249.

¹³Sugiyono, *Metode Penelitian...*, Hal. 252.

ditemukan tingkat keakuratan data untuk mencapai tingkat kesempurnaan secara akademik.

Penulisan dan penyusunan skripsi ini berpedoman pada buku *Panduan Penulisan Skripsi* Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh yang dikeluarkan pada tahun 2013 dan arahan yang diperoleh penulis dari pembimbing selama proses bimbingan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Kecamatan Kluet Utara

1. Keadaan Geografis Kecamatan Kluet Utara

Kluet Utara sebagai salah satu kecamatan di kabupaten aceh selatan. Letaknya berbatasan dengan kabupaten Kluet Tengah disebelah utara dan Kecamatan Pasie raja disebelah barat. Sedangkan di sebelah selatan berbatasan dengan samudera Indonesia dan di sebelah timur berbatasan dengan Kecamatan Kleut selatan. Letak astronomisnya antara 3⁰2'25'' Lintang Utara dan antara 97⁰9'12'' Bujur Timur. Luas wilayah Kluet Utara sebesar 3,65 persen dari total luas daratan Kabupaten Aceh Selatan.

Walaupun Kecamatan Kluet Utara berbatasan langsung dengan samudera Indonesia namun sebagian besar desa Kluet Utara merupakan desan bukan pesisir yang jumlahnya mencapai 19 desa, sedangkan jumlah pesisir di Kluet Utara hanya 3 desa. Kecamatan Kluet Utara sebagian besar berada di daerah bukan pantai dengan rata-rata ketinggian 0 sampai 11 meter diatas permukaan air laut.

Kecamatan Kluet Utara kecamatan di Kabupaten Aceh Selatan yang sebagian besar penduduknya menganut agama islam. Dengan demikian di kecamatan Kluet Utara juga terdapat sarana peridatan seperti mesjid dan mushalla. Pada tahun 2010-2014 sarana peridatan ini tidak mengalami perubahan.

Pada tahun 2014 jumlah mesjid di Kleut Utara sebanyak 27 buah, sedangkan mushalla berjumlah 43 buah.

2. Keadaan Penduduk

Selama periode tahun 2011-2014 jumlah desa di kecamatan Kluet Utara mengalami perubahan yaitu dari 19 desa menjadi 21 desa, sedangkan jumlah mukim di kecamatan tersebut tidak berubah yaitu berjumlah 3 mukim selama tahun kurun waktu yang sama, hanya saja di tahun 2014 dusun yang ada menjadi 66 dusun.

Tabel 4.1 Statistik Pemerintahan di Kluet Utara Tahun 2011-2014

Wilayah Administrasi	2011	2012	2013	2014
Desa	19	19	19	19
Mukim	3	3	3	3
Dusun	64	64	64	66

Sumber: Kecamatan Dalam Angka 2015

Kecamatan Kluet Utara terdiri dari 19 desa dan masing-masing desa dipimpin oleh beberapa desa dan dibantu oleh sekretaris desa. Setiap desa mempunyai beberapa dusun di mana masing-masing dusun dipimpin oleh seorang kepala dusun.

Dari total penduduk usia kerja (15 tahun ke atas), penduduk Kluet Utara sebagian besar atau 63% bekerja sebagai petani, hal tersebut dikarenakan masih luas untuk digarap sebagai lahan pertanian. Lahan pertanian yang ada dikecamatan Kluet Utara antara lain tanaman padi, palawija dan hortikultura.

Sebagai kecamatan yang berbatasan langsung dengan Samudera Indonesia, penduduk Kecamatan Kluet Utara ada juga yang bertempat tinggal di daerah pesisir dengan pencariannya sebagai nelayan. Selain bekerja di sektor pertanian, penduduk Kecamatan Kluet Utara juga banyak yang bekerja di sektor perkebunan, perikanan perdagangan dan lainnya.

Berdasarkan hasil peoyeksi Penduduk Akhir 2014 tercatat jumlah penduduk sebesar 24.217 jiwa mengalami kenaikan yang signifikan yaitu 7.7% dibandingkan jumlah penduduk dengan jenis kelamin perempuan memiliki tren kenaikan lebih tinggi di bandingkan jenis kelamin laki-laki. Dengan luas wilayah kecamatan Kluet Utara sekitar 146.56 km², setiap km² ditempati penduduk sebanyak 31 orang pada tahun 2014. Secara umum jumlah penduduk perempuan lebih banyak dibandingkan jumlah penduduk laki-laki. Hal ini dapat ditunjukkan oleh sex ratio yang nilainya 96,57 pada tahun 2014 artinya untuk setiap 100 penduduk perempuan terdapat 96 penduduk laki-laki.

Tabel 4.2 Penduduk Tahun 2011 s/d 2014

Gampong	Jumlah Penduduk			
	2011	2012	2013	2014
001 Kedai Padang	470	473	475	509
002 Pasie Kuala Bau	1195	1197	1205	1236
003 Suaq Geringgeng	426	423	425	457
004 Simpang Lhee	698	697	702	737
005 Simpang Empat	1426	1427	1435	1348
006 Jambo Manyang	1328	1334	1342	1372

007 Limau Purut	4329	4329	4355	1207
008 Pulo Kambing	923	930	936	1041
009 Kampung paya	998	997	1003	1018
010 Krueng Batu	2107	2107	2120	2116
011 Gunung Pulo	628	628	631	743
012 Pulo Ie	1147	1150	1157	1227
013 Krueng Batee	1318	1317	1325	1682
014 Pasie Kuala Asahan	624	624	627	919
015 Fajar Harapan	683	683	686	743
016 Krueng Kluet	922	927	933	1014
017 Alur Mas	1002	998	1004	1014
018 Kampung Tinggi	542	543	546	792
019 Kampung Ruak	1576	1575	1584	999
020 Kotafajar				3131
021 Gunung pudung				1012
JUMLAH	22.350	22.359	22.491	24.217

Sumber: Kecamatan Dalam Angka 2015

Mayoritas Kecamatan Kluet Utara memiliki 3 suku asli, yaitu suku Aceh suku Aneuk Jamee dan suku Kluet. Suku Aneuk Jamee merupakan para perantau Minangkabau yang telah bermukim disana sejak abad ke-15. Walau sudah tidak lagi menggunakan sistem adat matrilineal, namun mereka masih menggunakan Bahasa Minangkabau dialek Aceh (Bahasa Aneuk Jamee) dalam percakapan sehari-hari.

Desa yang paling banyak dusunnya adalah Desa Limau Purut sebanyak sembilan dusun, desa ini juga memiliki jumlah penduduk yang paling banyak. Kecamatan Kluet Utara memiliki Ibukota Kecamatan yaitu Kotafajar dengan jumlah usaha utama kepala keluarga terbanyak sebagai pedagang 293, PNS 167, dan buruh/pegawai swasta 69. Pada tahun 2014.¹

Penelitian yang dilakukan di Gampong Kotafajar. Kotafajar adalah wilayah mayoritasnya perdagangan di Kluet Utara, banyaknya penduduk Kotafajar pada tahun 2015 mencapai 3131 jiwa. Masyarakat di Gampong Kotafajar rata-rata memiliki Kesibukkan masing-masing dalam kesehariannya. Gampong Kotafajar terdiri dari enam lorong salah satunya adalah lorong Utama, lorong Taqwa, lorong Mushala, lorong Mustaqim, lorong Mawar dan lorong Mangga, tetapi peneliti hanya meneliti lima lorong saja di karenakan lorong utama adalah perbatasan antara Gampong Simpang Empat dan simpang perdagangan yang mayoritasnya hanya toko saja, rata-rata penduduk yang ada di lorong Utama adalah penduduk yang tempat tinggalnya ada di antara lima lorong tersebut. Mahasiswa di Gampong Kotafajar mencapai 200 mahasiswa pada tahun 2015.

B. Hasil Penelitian

Dalam hal ini peneliti akan menjelaskan hasil wawancara responden berdasarkan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Mahasiswa.

¹ Badan Pusat Statistik Kabupaten Aceh Selatan, *Statistik Kecamatan Kluet Utara 2015*, hlm 2-15

Hasil wawancara dengan ibu Sarifah yang memiliki seorang anak perempuan sebagai mahasiswa perguruan tinggi di Banda Aceh. Bagi ibu Sarifah komunikasi dengan anak dilakukan setiap ada keperluan saja, misalnya: ketika saat sakit, kebutuhan kuliah. Mengenai perkuliahan anaknya di Banda Aceh, sebenarnya ibu Sarifah telah mengambil jurusan diberbagai jalur Universitas lainnya, tetapi hanya di jurusan Universitas negeri Banda Aceh anaknya lulus dan ibu Sarifah memilih jurusan tersebut untuk anaknya.

Ibu Sarifah sudah dari awal sebelum kuliah mengatakan kepada anaknya, jika dia tidak mampu untuk memberi kebutuhan lebih untuk berbelanja selain kebutuhan perkuliahan, karena ibu sarifah memiliki gaji pokok yang pas-pasan. Ibu Sarifah mengetahui jika anaknya memang bekerja disalah satu warung makanan untuk memenuhi kebutuhan finansial. Ibu Sarifah juga mengatakan bahwa dia tidak sanggup memenuhi seluruh kebutuhan anaknya, maka perlu ada dorongan sendiri anaknya untuk berusaha. Ibu Sarifah adalah sosok yang tegas terhadap anak, sehingga ibu Sarifah belum pernah mendengar anaknya mengeluh masalah nilai dan perkuliahannya, dan jika nilai anaknya menurun ibu Sarifah akan memilih anaknya untuk berhenti bekerja.²

Hasil wawancara dengan ibu Malasia sama halnya dengan ibu Sarifah yang bekerja sebagai guru sekolah akan tetapi ibu malasia memiliki dua orang anak laki-laki. Bagi ibu Malasia komunikasi bukan hal yang penting, karena bagi ibu Malasia anak laki-laki lebih baik tidak sering di hubungi agar lebih dewasa dalam bergaul dan menilai baik atau buruk. Bagi ibu Malasia jika anaknya

² Hasil wawancara dengan ibu Sarifah (PNS), hari Minggu tanggal 29 April 2018 pukul 09.20

mendapatkan nilai yang rendah itu adalah hal yang biasa bagi mahasiswa untuk meningkatkan lebih baik lagi. Ibu Malasia lebih sering mengirim paket makanan kepada anak-anaknya, agar mereka tidak sakit dan telat makan setiap hari ke kampus. Ibu Malasia tidak pernah melarang anaknya bekerja jika anaknya bekerja ibu Malasia akan sangat mengizinkannya karena bagi ibu Malasia bekerja adalah hal wajar untuk anak laki-laki.³

Berbeda hasil wawancara dengan ibu Nurtisah sebagai pedangang kelontong yang menjadi tulang punggung keluarga, ibu Nurtisah tidak mengerti dalam memakai telepon genggam maka ibu Nurtisah tidak pernah menghubungi anaknya. Ibu Nurtisah hanya tamatan SD minimnya ilmu pengetahuan membuat ibu Nurtisah juga sering pikun. Ibu Nurtisah sangat kecewa jika mengetahui anaknya kuliah sambil bekerja karena bagi ibu Nurtisah bekerja bukanlah disaat mejalani kuliah melainkan ketika sudah mneyelesaikan perkuliahan, ibu Nurtisah tidak ingin lagi adiknya mengikuti jejak abangnya yang kuliah sambil bekerja, bagi ibu Nurtisah kebutuhan financial masih sanggup dia berikan.⁴

Berbeda dengan hasil wawancara ibu Epa sebagai pedagang sepatu menjawab hanya dari penghasilan berdagang ibu Epa harus bisa mengelola kembali agar dapat berbelanja barang-barang ditoko, dan dibagi dengan kebutuhan anak yang harus dikirim setiap minggu, berharap kepada sang ayah tidak akan mendapatkan hasil apa-apa disebabkan peran ayah yang setiap dua hari sekali mengambil angkutan barang. Ibu Epa sangat sedih jika mendengar nilai

³ Hasil wawancara dengan ibu Malaisia (PNS), hari Minggu tanggal 29 April 2018 pukul 10.30

⁴ Hasil wawancara dengan ibu Nurtisah (pedagang kelontong) pada hari jumat tanggal 11 mei 2018 pukul 09:45 WIB

anaknya menurun, dan merasa kecewa jika anaknya bekerja tanpa sepegetahuannya.⁵

Adapun hasil wawancara ibu Amrina yang selalu membanggakan dirinya karena tanpa beliau, anaknya tidak dapat kuliah, bagi ibu Amrina materi adalah hal yang paling utama dalam meningkatkan studi anaknya, tanpa menanyakan bagaimana perasaan yang dialami anaknya, ibu Amrina memiliki sikap egois dan gengsi yang besar, untuk menanyakan masalah perkuliahan anaknya saja dia sering kelupaan, bagi ibu Amrina mengetahui anaknya bekerja untuk mencukupi kebutuhan itu membuat dia malu karena ibu Amrina lebih mengutamakan financial anaknya.⁶

Dengan berselangnya waktu hasil wawancara dengan ibu Yuslizar sebagai ibu rumah tangga mengatakan jika anaknya adalah hal yang utama untuk di hubungi agar anak tidak lepas dari kasih sayang, walaupun orang tua mahasiswa jauh bagi mereka tapi anak tetap ada merasakan kedekatan yang sederhana dengan cara-cara yang berbeda dalam menunjukkan rasa aman. Ibu Yuslizar mengatakan jika mahasiswa tidak usah terlalu di kekang biarlah mereka bebas dan bergaul sesuka hati tetapi jangan lupa untuk mengendali. Bagi mereka menghubungi anak juga tidak mesti terlalu sering karena akan membuat anak semakin bosan, bahkan jika anak-anak mereka bekerja.⁷

⁵ Hasil wawancara dengan ibu Effa Sahara (pedagang sepatu) pada hari minggu tanggal 12 mei 2018 pukul 11:45 WIB

⁶ Hasil wawancara dengan ibu Amrina hari minggu tanggal 06 Mei 2018 pukul 15.00

⁷ Hasil wawancara dengan ibu Yuslizar hari selasa 08 Mei 2018 pukul 09.23

Berbeda dengan hasil wawancara ibu Sapiah yang memiliki kehidupanyang sangat sederhana, ibu sapiah memiliki anak laki-laki yang kuliah di Banda Aceh dengan jalur undangan dan lulus masuk di Universitas negeri. ibu Sapiah memiliki seorang suami yang sangat lantang dalam berbicara. Kehidupan ibu Sapiah sangatlah sederhana ia memiliki seorang anak laki-laki dari suami pertama yang telah kuliah tersebut, anak ibu Sapiah kuliah dengan kemampuan sendiri dan bekerja disebuah toko laundry yang memiliki fasilitas tempat tinggal. Ibu Sapiah adalah seorang ibu yang tidak bisa berbuat banyak, tidak seperti orang tua lain. Ibu Sapiah hanya sebagai pembersih rumah sakit dan suami bekerja sebagai buruh tani.

Hasil wawancara yang peneliti dapatkan pada saat ibu-ibu rumah tangga lakukan di Kotafajar, dengan enam responden sekaligus mengatakan “bahwa sebenarnya anak-anak mereka kurang mendapatkan nilai memuaskan atau memiliki masalah perkuliahan itu bukan karena orang tua kurang perhatian tetapi karena besarnya sikap egoisnya anak-anak, sehingga tidak memikirkan orang tua dikampung yang susah payah bekerja dan memberi perhatian lebih tetapi itu tidak nampak, malah ibu-ibu ini mengatakan jika anak-anaknya bermasalah karena pengaruh teman bergaulnya sebaiknya jangan kuliah hanya untuk merepotkan orang tua, karena mahasiswa ini kuliah bukan untuk orang tua melainkan untuk masa depan mereka nanti ketika sudah berkeluarga, ada juga orang tua yang membanding-banding anak mereka dengan anak lain.⁸

⁸ Hasil wawancara dengan ibu Hj. Nurliana,ibu Niar, ibu Yusnita, ibu Saleha, ibu maisarah dan ibu Masrina (IRT) pada hari senin tanggal 14 Mei 2018 pukul 16:00

2. Kendala Yang Dihadapi Orang Tua Dalam Memotivasi Belajar Mahasiswa.

Hasil wawancara dengan ibu Sarifah, kendala yang ibu Sarifah alami dalam memotivasi belajar anak adalah Rutinitas yang dilakukan setiap hari sangatlah padat, bukan hanya menjadi peran guru, selesai pulang sekolah ibu Sarifah menyelesaikan pekerjaan rumah yang selalu dilakukan sebagai kepala keluarga. Peran ibu Sarifah juga digantikan menjadi peran ayah yang selalu tegas dalam melakukan interaksi/komunikasi dengan anak-anaknya, sehingga anak-anaknya lebih menghargai ucapan nya. Bagi ibu Sarifah itu harus di lakukan agar anak-anaknya jangan mandiri dan manja dalam bergaul bersama teman-temanya.

Hasil wawancara ibu Malasia, kendala yang di alami dalam memotivasi belajar anak adalah membedakan penilaian anak laki-laki dan perempuan dan tidak ada kesadaran untuk meningkatkan motivasi anak. Bagi ibu Malasia kegiatan sekolah yang dilakukan dan banyaknya rutinitas lain disaat libur untuk mengurus dan mengatur semua kebutuhan rumah juga menjadi penghambat dalam komunikasi.

Hasil wawancara dengan ibu Nurtisah, kendala yang dihadapi dalam memotivasi belajar adalah disebabkan tidak bisa memakai telepon genggam, sehingga menjadi pengahambat dalam memotivasi anak. Umur yang sudah tua membuat ibu Nurtisah sering pikun. Berkurangnya peran ayah karena umur yang sudah rentan tua (lansia).

Hasil wawancara dengan ibu epa, kendala yang dihadapi dalam memotivasi belajar anak adalah berperan sendiri dalam mencukupi kebutuhan, dan mengurus keprluan anak membuat ibu epa sibuk dan lupa ketika menanyakan nilai semester anaknya.

Hasil wawancara dengan ibu Amrina, kendala yang dihadapi dalam memotivasi belajar anak adalah lebih membesarkan sikap egois, Peran ayah yang sangat sibuk sehingga ibu sangat berperan besar terhadap anak yang kurang memiliki kasih sayang, lebih mementingkan perkataan orang lain dan memikirkan sikap orang sekeliling.

Hasil wawancara dengan ibu Yuslizar, kendala dalam memotivasi belajar anak adalah sibuknya dengan aktivitas sehari-hari dalam mencari nafkah, mengembangkan sikap toleransi yang besar kepada anak.

Hasil wawancara dengan ibu Sapiah, kendala yang di alami dalam memotivasi belajar anak adalah disebabkan perekonomian yang kurang memenuhi keinginan. Tingkat kehidupan yang sangat sederhana sehingga tidak memenuhi kebutuhan anak dalam pendidikan.

Hasil wawancara dengan enam responden, kendala yang di alami dalam memotivasi belajar anak sebagai berikut:

- a. Ibu Hj. Nurliana memiliki kegiatan sebagai guru sekaligus ketua pengajian dengan ibu-ibu di kotafajar membuat ibu Hj. Memiliki sedikit waktu berkomunikasi dengan anak.

- b. Ibu Niar mengurus pekerjaan rumah, mengurus anak kecilnya dan kegiatan lingkungan.
- c. Ibu Yusnita memiliki kegiatan mengurus orang tuanya yang sakit, sehingga tidak ada yang membantunya dibidang lain.
- d. Ibu Saleha sebagai pedagang makanan yang rutin setiap hari bekerja dan melakukan aktivitas lain.
- e. Ibu Maisarah sebagai asisten rumah tangga melakukan aktivitas dan menjadi tulang punggung keluarga.
- f. Ibu Masrina sebagai pedagang memiliki kegiatan berkebun, mengurus kios kecil dan kebutuhan-kebutuhan anak setiap hari.

C. Pembahasan

Maka dari itu ada beberapa factor yang mempengaruhi psikologi anak yaitu internal dan eksternal.

1. Faktor Internal

Faktor internal yaitu faktor yang berasaldaridalam diri individu yang meliputi dua aspek yakni aspek fisiologis (yang bersifat jasmaniah), dan aspek psikologis (yang bersifat rohaniah).

a. Aspek Fisiologis

Kondisi umum jasmaniah dan *tonus* (ketengan otot) yang menandai tigtat kbugaran organ-organ tubuh dan sendi, mengikuti pelajaran. Kondisi organ tubuh yang lemah, apalagi jika disertai pusing kepala berat misalnya, dapat menurunkan

kualitas fisik (kognitif) sehingga materi yang dipelajarinyapun kurang tidak berbekas.

b. Aspek Psikologis

Banyak faktor termasuk aspek psikologis yang dapat memengaruhi kuantitas perolehan peserta didiknamun, di antara faktor-faktor rohaniyah pada umumnya dipandang esensial. Esensial itu adalah sebagai berikut: tingkat kecerdasan/intelegensi individu, sikap, bakat, minat, motivasi dan cara belajar.

2. Faktor Eksternal

Seperti yang dijelaskan, menurut Alex Sobur berasal dari luar diri individu, salah satunya adalah faktor keluarga menurut pandangan sosiologis, keluarga adalah lembaga sosial terkecil dari masyarakat, pengertian keluarga ini menunjukkan bahwa keluarga merupakan bagian dari masyarakat, bagian ini menentukan keseluruhan masyarakat. Kesejahteraan masyarakat mempunyai pengaruh pada kesejahteraan keluarga.

Faktor keluarga sebagai salah satu penentu yang berpengaruh dalam belajar, dapat dibagi lagi menjadi dua yaitu:

a. Kondisi ekonomi keluarga

Faktor ekonomi sangat besar pengaruhnya terhadap kelangsungan kehidupan keluarga. Keharmonisan hubungan antara orang tua dan anak-anak kadang-kadang tidak terlepas dari faktor ekonomi ini, begitu pula faktor keberhasilan seorang anak.

b. Hubungan emosional orang tua dan anak

Hubungan emosional antara orang tua dan anak juga berpengaruh dalam keberhasilan belajar peserta didik, dalam suasana rumah yang selalu ribut dengan pertengkaran akan mengakibatkan “jauh” nya hubungan mereka yang pada gilirannya menghambat proses belajar, begitupun sebaliknya.⁹

Berdasarkan teori konseling yang dikemukakan oleh Abraham Maslow, diketahui bahwa manusia dapat mengaktualisasikan dirinya apabila setiap tahap dalam kebutuhan dasarnya terpenuhi semuanya, setiap unsur yang dilakukan manusia saling terhubung dan saling mempengaruhi satu sama lain.

Hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan tiga belas responden menyatakan bahwa rasa kesadaran orang tua untuk meningkatkan atau memotivasi anaknya memang sangatlah berkurang disebabkan karna kondisi keluarga dan pengetahuan orang tua yang kurang memahami, beberapa orang tua juga memiliki pola fikir yang berbeda sehingga mereka berasumsi anaknya memang sudah dewasa dan mandiri sepenuhnya.

Dengan demikian peneliti melihat beberapa faktor yang menyebabkan mahasiswa ini melakukan kesalahan, yaitu karena pergaulan, tingkat kesadaran yang kurang tinggi, Faktor ekonomi yang sangat besar pengaruhnya terhadap kelangsungan kehidupan keluarga dan keharmonisan hubungan antara orang tua dan anak kadang-kadang tidak terlepas dari faktor ekonomi ini, begitu pula faktor keberhasilan. lebih mengutamakan financial, terkadang di saat manusia berada dalam keadaan terhimpit dan kebutuhan dasarnya kurang terpenuhi, maka

⁹Alex Sobur, *Psikologi Umum...*, hlm.235

mahasiswa ini mencari atau memuaskan psikologisnya dengan cara yang berbeda, sehingga tidak dapat mengendalikan yang baik dan buruk lagi.

Hubungan emosional antara orang tua dan anak juga berpengaruh dalam keberhasilan belajar peserta didik, dalam suasana rumah yang selalu ribut dengan pertengkaran akan mengakibatkan jauhnya hubungan mereka yang pada gilirannya menghambat proses belajar, begitupun sebaliknya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab-bab sebelumnya, dapat diketahui peran orang tua sangat menentukan semangat belajar anaknya, besar kecilnya peran orang tua mempengaruhi perhatian dan motivasi belajar terhadap mahasiswa, sehingga apapun yang dilakukan orang tua itu dapat menjadi faktor dan penyebab mahasiswa ini dalam menjalani proses perkuliahan.

Peneliti dapat menyatakan bahwa faktor yang menyebabkan orang tua karena kondisi ekonomi keluarga dan pengetahuan orang tua yang kurang memahami, orang tua mahasiswa dari kotafajar lebih sering mengatakan kebutuhan financial adalah hal penting dalam melanjutkan studi, dan setiap peneliti mendapatkan responden hanya ibu yang menjadi peran penting dalam membahas tentang anaknya, sehingga setiap melangsungkan komunikasi dengan anak si ibu sangat sering menghubungi anaknya, peran ayah yang sangat sedikit dalam melakukan komunikasi sedikit menunjukkan peran ibu yang lebih sering berinteraksi dengan anak.

B. Saran

1. Diharapkan kepada orang tua untuk membimbing mahasiswa dan lebih mengerti keadaan anaknya dalam menjalani proses perkuliahan untuk menumbuhkan kesadaran yang besar dalam hati anaknya sehingga anak lebih ingin meningkatkan proses pembelajaran dalam perkuliahan.

2. Perlu adanya peran ayah dan ibu yang seimbang dalam memberi dukungan dan kasih sayang yang bersifat motivasi, sehingga anak terdorong untuk mengingat orang tua yang bekerja hanya untuk mencukupi kebutuhan secara rohaniyah dan jasmaniah.

DAFTAR PUSTAKA

- Agoes soejanto, *Bimbingan kearah Peningkatan Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 1993
- Arifin, *Psikologi Dakwah Suatu Pengantar Studi*. Jakarta: Bumi Aksara, 2004.
- Alex Sobur, *Psikologi Umum*. Bandung: Pustaka Setia, 2003
- Aphrodiua M, *Panduan Orangtua & Guru Untuk Anak Dengan Disgafia Kesulitan Belajar*. Jakarta: 2013.
- Bimo Walgino, *Pengantar Psikologi Umum*. Yokyakarta: Andi Publisher, 2006.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Aceh Selatan, *Statistik Kecamatan Kluet Utara* 2015.
- Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1995.
- Departemen Agama RI, *Mushaf Al-Qur'an Terjemahan*. Jakarta: Al-huda, 2005.
- Fuad Ihsan, *Dasar-dasar Kependidikan*. Rieka cipta Jakarta: 1998.
- H. Mahmud Gunawan, *Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga*, Jakarta: Akademia Permata, 2013.
- Imam al-Gazali, *Ihya' Ulumuddin*, Jilid 4. beirut-lebanon; daru kitab
- John W. Santrock, *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Kencana 2007.
- Karim Syekh, *Komunikasi Islam*. Yokyakarta: Ak Group Ar-raniry Press 2006
- Laura A. King, *Psikologi Umum*. Jakarta: Salemba Humanika, 2014.
- Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rahawali Pers, 2013
- M.Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006.

- Prodi Bimbingan Konseling Islam, *Panduan Penulisan Skripsi*. Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh 2013
- P.Joko Subagyo, *Metode Penelitian Dalam Teori dan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta, 2004.
- Ramli Maha, *Psikologi Pendidikan*.. Darussalam Banda Aceh: fakultas tarbiyah IAIN Ar-Raniry, 1999.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif R&D*. Bandung : Alfabeta, 2014.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Sadirman. A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006.
- Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: 2014.
- Soekidjo Notoadmodjo, *Ilmu Prilaku Kesehatan*. Jakarta: Aneka Cipta, 2010.
- Sofyan S. Willis, *Psikologi Pendidikan*. Bandung: 2002.
- Wasty Soemanto, *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bina Angsara, 2003.
- W.J.S Purwadanita, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Cetakan II. Jakarta: 1989

DAFTAR LIST WAWANCARA ORANG TUA

- 1. Apa ibu/bapak sering berkomunikasi dengan anak, berapa kali dalam seminggu?**
- 2. Apakah saat melakukan komunikasi ibu/bapak yang memulai kontak atau anak?**
- 3. Apa yang membuat ibu mengizinkan anaknya kuliah di Banda Aceh?**
- 4. Apa ibu/bapak pernah menanyakan bagaimana proses pembelajaran saat anak kuliah?**
- 5. Bagaimana pendapat ibu/bapak jika anak ibu pernah mengeluh dan sering bercerita tentang perkuliahannya?**
- 6. Apa yang ibu/bapak lakukan jika anak ibu bekerja paruh waktu tanpa sepengetahuan ibu/bapak di kotafajar?**
- 7. Apakah anak ibu/bapak pernah memberi tahu masalah yang dihadapinya, terutama yang berhubungan dengan perkuliahan?**
- 8. Jika anak ibu bekerja pernahkah ibu/bapak menanyakan seberapa besar perkuliahannya terganggu?**
- 9. Pernahkah setiap semester ibu/bapak menanyakan ip/ipk anak di kampus?**
- 10. Jika ip/ipk anak turun dan tidak memuaskan bagaimana ibu/bapak menanggapi?**
- 11. Apa yang ibu lakukan sehingga anak ibu termotivasi dalam belajar?**

- 12. Bagaimana ibu/bapak menanggapi jika anak ibu di banda aceh tidak serius dalam menjalani perkuliahannya, dan ibu mendengar berita itu dari orang lain melainkan anak sendiri?**

- 13. Seberapa khawatir ibu/bapak terhadap anak jika anak ibu tidak memberi informasi?**

- 14. Apa yang menjadi penghambat ibu/bapak dalam memotivasi anak?**

- 15. Apakah anak ibu/bapak sering mengeluh terhadap kebutuhan financial?**

- 16. Apa yang menghambat ibu/bapak dalam memotivasi belajar anak?**

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI UIN AR-RANIRY
Nomor : B-3532/Un.08/FDK/KP.00.4/07/2018
TENTANG
PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
SEMESTER GENAP TAHUN AKADEMIK 2017/2018

DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

- Menimbang** : a. Bahwa untuk menjaga kelancaran Bimbingan Skripsi Mahasiswa pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry, maka perlu menunjuk Pembimbing Skripsi;
b. Bahwa yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang mampu dan cakap serta memenuhi syarat untuk diangkat dalam jabatan sebagai Pembimbing Skripsi;
- Mengingat** : 1. Undang-Undang No.20 tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, tentang Standar Pendidikan Nasional;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009, tentang Dosen;
6. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggara Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
7. Peraturan Pemerintah Nomor 53 Tahun 2010, tentang Disiplin Pegawai Negeri Sipil;
8. Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan IAIN Ar-Raniry Banda Aceh menjadi UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
9. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang organisasi dan tata kerja UIN Ar-Raniry;
10. Keputusan Menteri Agama No.89 Tahun 1963, tentang Penetapan Pendirian IAIN Ar-Raniry;
11. Keputusan Menteri Agama No. 153 Tahun 1968, tentang Penetapan Pendirian Fakultas Dakwah IAIN Ar-Raniry;
12. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 21 tahun 2015 tentang Statuta Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
13. Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry No.01 tahun 2015, tentang Pendelegasian Wewenang Kepada Dekan dan Direktur PPs di lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
14. DIPA UIN Ar-Raniry Nomor: 025.04.2.423925/2018, Tanggal 05 Desember 2017

MEMUTUSKAN

- Menetapkan** : Surat Keputusan Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi tentang Pembimbing Skripsi Mahasiswa Semester Genap Tahun Akademik 2017/2018
- Pertama** : Menunjuk/Mengangkat Sdr :

- 1) **Drs. Mahdi NK, M.Kes**
2) **Juli Andriyani, M.Si**

Sebagai *Pembimbing Utama*
Sebagai *Pembimbing Kedua*

Untuk Membimbing Skripsi Mahasiswa:

Nama : Harnisa
Nim/Jurusan : 421206733/ Bimbingan dan Konseling Islam (BKI)
Judul : Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Mahasiswa (Studi di Gampong Kotafajar Kecamatan Kluet Utara)

- Kedua** : Kepada Pembimbing yang tercantum namanya di atas diberikan honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku;
- Ketiga** : Pembiayaan akibat keputusan ini dibebankan pada dana DIPA UIN Ar-Raniry Tahun 2018;
- Keempat** : Surat Keputusan ini berlaku selama satu tahun dihitung sejak tanggal ditetapkan;
- Kelima** : Segala sesuatu akan diubah dan ditetapkan kembali apabila di kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam Surat Keputusan ini;
- Kutipan** : Surat Keputusan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Banda Aceh
Pada Tanggal : 19 Juli 2018 M
06 Zulqaidah 1439 H
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telepon : 0651- 7552548, www.dakwah arraniry.ac.id

Nomor : B.2657/Un.08/FDK.I/PP.00.9/04/2018
Lamp : -
Hal : *Penelitian Ilmiah Mahasiswa*

Banda Aceh, 27 April 2018

Kepada

- Yth, **1. Camat Kotafajar Kec. Kluet Utara Kab. Aceh Selatan**
2. Keuchik Kotafajar Kec. Kluet Utara Kab. Aceh Selatan
3. Kepala Lorong Mangga Kotafajar Kec. Kluet Utara Kab. Aceh Selatan
4. Kepala Lorong Mushala Kotafajar Kec. Kluet Utara Kab. Aceh Selatan
5. Kepala Lorong Mawar Kotafajar Kec. Kluet Utara Kab. Aceh Selatan
6. Kepala Lorong Mustaqim Kotafajar Kec. Kluet Utara Kab. Aceh Selatan
7. Kepala Lorong Taqwa Kotafajar Kec. Kluet Utara Kab. Aceh Selatan

Di –
Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Pimpinan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama /Nim : **Harnisa / 421206733**
Semester/Jurusan : XII / Bimbingan dan Konseling Islam (BKI)
Alamat sekarang : Jeulingke Lr. K. Bintang

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul **“Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Mahasiswa.”**

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Wassalam
an. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik
dan Kelembagaan,





**PEMERINTAH KABUPATEN ACEH SELATAN
KECAMATAN KLUET UTARA**

كجماتن كلوات اوترا

Jln. Tapaktuan – Medan No. Simpang Empat - Kotafajar Teip.0656-441011

Nomor : 423.4/206/2018
Lampiran : -
Perihal : Izin Penelitian

Kotafajar, 07 Mei 2018

**Kepada Yth,
Bapak Keuchik Kotafajar
Di-**

Tempat

1. Sehubungan dengan Surat Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Nomor : B.2657/Un.08/FDK.I/PP.00.9/04/2018. tanggal, 27 April 2018, Camat Kluet Utara Kabupaten Aceh Selatan dengan ini memberikan izin kepada :

N a m a : **Harnisa**
Program Studi/Jurusan : Bimbingan dan Konsling Islam (BKI)
Semester : XII
Alamat : Jeulingke Lr.K.Bintang

Dalam rangka mengumpulkan data untuk menyusun skripsi dengan judul **“Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Mahasiswa.”**

2. Diharapkan kepada saudara kiranya dapat membantu dan memfasilitasi kegiatan mahasiswa yang dimaksud.
3. Demikian untuk dimaklumi, atas kerjasama yang baik kami ucapkan terimakasih.

Camat Kluet Utara

(H.ZAINAL A.,SE)

Penata Tk.I

NIP.196905182006041003



PEMERINTAH KABUPATEN ACEH SELATAN
GAMPONG KOTAJAJAR
KECAMATAN KLUET UTARA

Jln. Gunung Enggang No.1 Kotafajar - KodePos 23771

Nomor : 423.4/ 702./KF/2018
Lampiran : -
Perihal : Telah Menyelesaikan Penelitian

Kotafajar, 21 Mei 2018

Kepada Yth,
CAMAT KLUET UTARA
Di-
Kotafajar

1. Dasar Surat Camat Kluet Utara Nomor : 423.4/206/2018 tanggal, 07 Mei 2018. Perihal Mohon Izin Penelitian maka dengan ini Keuchik Kotafajar Kecamatan kluet Utara Kabupaten Aceh Selatan. Menerangkan sebagai berikut :

N a m a : Harnisa
Jenis Kelamin : Perempuan
N I M : 421206733
Fakultas : Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN AR-RANIRY
Program Studi : S-1
Jurusan : Bimbingan dan Konsling Islam (BKI)
Semester : Genap 2018/2019
Alamat Terakhir : Jeulingke Lr.K.Bintang - Banda Aceh

Telah melaksanakan Penelitian di Lorong Mangga, Lorong Mushalla, Lorong Mustaqim, Lorong Taqwa dan Lorong Mawar dalam Desa Gampong Kotafajar Kecamatan Kluet Utara Kabupaten Aceh Selatan dari tanggal 07 s/d 14 Mei 2018 dengan judul yang diangkat **“Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Mahasiswa.”**

2. Demikianlah surat ini kami buat atas kerjasamanya kami ucapkan terimakasih.

Keuchik Gampong Kotafajar

(HESRYA ASMARA)



**PEMERINTAH KABUPATEN ACEH SELATAN
KECAMATAN KLUET UTARA**

كچمتن كلوات اوترا

Jln Tapakjuan – Medan No. Simpang Empat - Kotafajar Telp 0656-441011

SURAT KETERANGAN TELAH MENYELESAIKAN PENELITIAN

Nomor : 423.4 / 238 / 2018

1. Sehubungan dengan surat kami Nomor : 423.4/206/2018 tanggal 07 Mei 2018 serta surat Keuchik Gampong Kotafajar Nomor : 423.4/782/KF/2018 tanggal 21 Mei 2018, perihal telah menyelesaikan penelitian, maka dengan ini Camat Kluet Utara menerangkan :

Nama : **HARNISA**
NIM : 421206733
Program Studi/Jurusan : Bimbingan dan Konseling Islam (BKI) Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry
Semester : Genap 2018/2019

2. Telah melaksanakan penelitian pada Lorong Mangga, Lorong Mushalla, Lorong Mustaqim, Lorong Taqwa, Lorong Mawar dalam Gampong Kotafajar Kecamatan Kluet Utara dengan Judul Skripsi :

“PERAN ORANG TUA DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR MAHASISWA ”

3. Demikian surat keterangan telah melaksanakan penelitian ini kami keluarkan untuk dapat dipergunakan seperlunya, terimakasih.

Kotafajar, 24 Mei 2018
CAMAT KLUET UTARA

DARMAN, SE

Pembina

NIP. 19660520 198801 1 001

ND. 875.1/03/2018 Tanggal 18 Mei 2018

Tembusan :

1. *Ketua Jurusan/Prodi yang bersangkutan*
2. *Mahasiswa yang bersangkutan*

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

I. Identitas Diri

Nama : Harnisa
Tempat/Tgl. Lahir : Tapak Tuan, 25 Juli 1994
Jenis Kelamin : Perempuan
Kewarganegaraan/Suku : Indonesia/Aceh
Agama : Islam
Telp. /Hp : 082362306751
Status : Kawin
Alamat : Simpang Peut Kec. Kuala Kab. Nagan Raya

II. Data Orang Tua/Wali/ Suami

a. Nama Ayah : Ali Akbar
Pekerjaan : PNS
Alamat : Kotafajar Kec. Kluet Utara Kab. Aceh Selatan

b. Nama Ibu : Amrina
Pekerjaan Ibu : IRT
Alamat Lengkap : Kotafajar Kec. Kluet Utara Kab. Aceh Selatan

c. Nama Suami : Jhoni Pranata
Pekerjaan : Swasta
Alamat : Simpang Peut Kec. Kuala Kab. Nagan Raya

III. Riwayat Pendidikan

a. SDN 1 Kotafajar : Tamat Tahun 2006
b. SMPN 1 Kotafajar : Tamat Tahun 2009
c. MAN Kluet Utara : Tamat Tahun 2012

Demikian Daftar riwayat hidup ini, yang saya buat dengan sebenarnya agar dapat dipergunakan seperlunya. Terimakasih

Banda Aceh, 19 Juli 2018

Yang Menerangkan,



Harnisa

Nim. 421206733